

**ANALISIS EKONOMI KELAYAKAN USAHA DITINJAU  
MENURUT EKONOMI ISLAM  
(Studi Kasus Usaha Paving Block Mutiara Berlian Kecamatan Marpoyan  
Damai Kota Pekanbaru)**

**S K R I P S I**

**Diajukan Untuk Melengkapi Sebagian Syarat  
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi Syariah (SE.Sy)**



**ELISNAWATI  
NIM. 10925007532**

**PROGRAM S1  
JURUSAN EKONOMI ISLAM**

**FAKULTAS SYARIAH DAN ILMU HUKUM  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
SULTAN SYARIF KASIM RIAU**

**2013**

## ABSTRAK

Judul dalam penelitian ini adalah “**Analisis Ekonomi Kelayakan Usaha Ditinjau Menurut Ekonomi Islam (Studi Kasus Usaha Paving Block Mutiara Berlian Kecamatan Marpoyan Damai Kota Pekanbaru)**”. Melihat pesatnya tingkat pembangunan di Kota Pekanbaru maka usaha pembuatan paving block sangat berpengaruh dalam kelancaran jalannya kegiatan pembangunan di daerah Pekanbaru.

Permasalahan dalam penelitian ini adalah apakah usaha paving block Mutiara Berlian layak di kembangkan secara ekonomis di wilayah Kecamatan Marpoyan Damai kota Pekanbaru, dan bagaimana tinjauan ekonomi Islam mengenai kelayakan usaha paving block Mutiara Berlian secara ekonomi yang berada di Kecamatan Marpoyan Damai kota Pekanbaru. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah usaha paving block Mutiara Berlian layak di kembangkan secara ekonomis atau tidak di wilayah Kecamatan Marpoyan Damai kota Pekanbaru, dan untuk mengetahui tinjauan ekonomi Islam terhadap kelayakan usaha paving block Mutiara Berlian secara ekonomi yang berada di Kecamatan Marpoyan Damai kota Pekanbaru. Sedangkan manfaat dari penelitian ini adalah sebagai pengaplikasian ilmu yang diperoleh selama perkuliahan, sebagai bahan masukan dan informasi bagi pihak yang terkait dalam pengelolaan usaha paving block Mutiara Berlian yang berada di Kecamatan Marpoyan Damai Kota Pekanbaru, serta sebagai karya tulis dalam memenuhi syarat untuk memperoleh gelar sarjana Ekonomi Islam.

Penelitian ini berlokasi di Jl. Arifin Ahmad Kecamatan Marpoyan Damai Kota Pekanbaru. Subjek dalam penelitian ini adalah pemilik dan seluruh karyawan pada usaha paving block Mutiara Berlian, sedangkan objek penelitiannya adalah Analisis Ekonomi Kelayakan Usaha Ditinjau Menurut Ekonomi Islam (Studi Kasus Usaha Paving Block Mutiara Berlian Kecamatan Marpoyan Damai Kota Pekanbaru). Adapun yang menjadi populasi adalah 16 orang yang terdiri dari 2 orang pemilik dan 14 orang karyawan dengan menggunakan teknik total sampling

yaitu menjadikan seluruh populasi menjadi sampel penelitian. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder dengan metode observasi, wawancara, angket, dan studi dokumentasi. Setelah data terkumpul penulis melakukan analisa data dengan menggunakan metode deskriptif kualitatif, serta menggunakan metode penulisan deskriptif.

Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa usaha paving block Mutiara Berlian layak dikembangkan secara ekonomis di wilayah Kecamatan Marpoyan Damai Kota Pekanbaru, hal ini di buktikan dari penilaian keseluruhan aspek yang meliputi aspek hukum, aspek pasar, aspek keuangan, aspek teknis, aspek sosial, serta aspek dampak lingkungan. Menurut tinjauan ekonomi Islam usaha paving block Mutiara Berlian juga sudah sesuai dengan ekonomi Islam karena walaupun masih terdapat dampak lingkungan yang ditimbulkan dari kegiatan ini namun dampak lingkungan yang ditimbulkan tidaklah berbahaya baik bagi ekosistem maupun masyarakat sekitar.

## KATA PENGANTAR

Segala puji dan Syukur khadirat Allah SWT, Tuhan Semesta Alam yang menciptakan langit dan bumi beserta isinya, shalawat dan salam semoga selalu tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW yang mempunyai pengetahuan yang luas dan sumber kebenaran semoga senantiasa kita selalu mendapat syafaatnya. Amin....

Alhamdulillah, rasa syukur Penulis yang tidak terhingga kepada-Nya karena berkat Rahmat dan Hidayah-Nya Penulis dapat menyelesaikan skripsi ini yang berjudul “**Analisis Ekonomi Kelayakan Usaha Ditinjau Menurut Ekonomi Islam (Studi Kasus Usaha Paving Block Mutiara Berlian Kecamatan Marpoyan Damai Kota Pekanbaru)**”.

Dalam penyelesaian skripsi ini tidak terlepas dari pihak-pihak yang telah banyak membantu baik berupa bimbingan, motivasi serta saran dan masukan kepada Penulis sampai dengan penyelesaian skripsi ini. Penulis menyampaikan ucapan terima kasih kepada pihak yang terlibat secara langsung maupun tidak langsung dalam penulisan skripsi ini, yaitu:

1. Ayahanda dan Ibunda tercinta yang sangat Penulis cintai dan sayangi yang telah memberikan dorongan, motivasi, nasehat-nasehat serta yang tak pernah lelah untuk mencari biaya demi mencapai keberhasilan serta do'a tulus sehingga Penulis dapat menyelesaikan Penulisan skripsi ini.
2. Bapak Prof. Dr.H.M. Nazir, MA. Selaku Rektor Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.

3. Bapak Dr. Akbarizan, MA, M.Pd. selaku Dekan Fakultas Syari'ah dan Ilmu Hukum Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau, Ibu Dr. Hertina M.Pd selaku Pembantu Dekan I, Bapak H.M Kastulani M.H selaku Pembantu Dekan II dan Bapak Drs. H. Ahmad Darbi B, MA selaku Pembantu Dekan III.
4. Bapak Mawardi, S.Ag, M.Si, selaku Ketua Jurusan Ekonomi Islam fakultas Syari'ah dan Ilmu Hukum Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.
5. Bapak Amrul Muzan MA, selaku dosen pembimbing yang telah banyak meluangkan waktunya untuk membimbing Penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
6. Bapak Dr. Zulkayandri, MA. selaku penasehat akademis yang senantiasa siap memberikan bimbingan keakademisan kepada Penulis.
7. Bapak dan Ibu dosen di lingkungan Fakultas Syari'ah dan Ilmu Hukum Universitas Islam Negri Sultan Syarif Kasim Riau.
8. Pimpinan serta karyawan perpustakaan UIN SUSKA Riau, Perpustakaan Fakultas Syari'ah dan Ilmu Hukum, Pustaka Wilayah Riau “ Soeman H.S.”
9. Pemilik dan seluruh karyawan usaha paving block Mutiara Berlian yang telah memberikan informasi kepada Penulis demi kelancaran penulisan skripsi ini.
10. Serta karib kerabat, sahabat dan berbagai pihak yang telah turut membantu dan memotivasi Penulis yang tidak dapat disebutkan satu persatu namanya.

Semoga segala kebaikan yang di berikan kepada Penulis akan mendapat balasan dari Allah SWT, dan semoga kita senantiasa mendapat Rahmat-Nya. Penulis menyadari bahwa penulisan skripsi ini masih belum sempurna baik dari segi isi maupun sistematika penulisan, untuk itu Penulis sangat mengharapkan saran dari berbagai pihak.

Akhirnya terkandung suatu harapan semoga penulisan skripsi ini bermanfaat bagi kita semua dan kepada Allah kita serahka segala sesuatunya.

Pekanbaru, 18 April 2013

Penulis

**Elisnawati**  
**NIM. 10925007532**

## DAFTAR ISI

### PENGESAHAN

<b>ABSTRAK .....</b>	<b>i</b>
<b>KATA PENGANTAR .....</b>	<b>iii</b>
<b>DAFTAR ISI .....</b>	<b>vi</b>
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	<b>viii</b>
<b>DAFTAR GAMBAR .....</b>	<b>x</b>

### BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang .....	1
B. Batasan Masalah .....	6
C. Rumusan Masalah .....	6
D. Tujuan dan Kegunaan Penelitian .....	6
E. Metode Penulisan .....	7
F. Sistematika Penulisan .....	10

### BAB II GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN

A. Kondisi Geografis dan Demografis .....	12
1. Kondisi Geografis .....	12
2. Kondisi Demografis Kecamatan Marpoyan Damai .....	13
B. Sejarah Singkat Tempat Usaha .....	15
C. Gambaran Umum Tempat Usaha .....	16

### BAB III TINJAUAN TEORITIS

A. Pengertian Perusahaan dan Karakteristik Wirausaha .....	18
1. Pengertian Perusahaan .....	18

2. Pengertian Wirausaha dan Penjualan .....	18
B. Studi Kelayakan Bisnis .....	25
C. Kualitas Pelayanan dan Persaingan dalam Islam .....	27
D. Konsep Kelayakan Produksi Menurut Ekonomi Islam .....	33
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN</b>	
A. Analisis Kelayakan Pengembangan Usaha Paving Block Mutiara Berlian Secara Ekonomis .....	39
1. Gambaran Umum Analisis Usaha .....	39
2. Analisis Kelayakan Usaha .....	40
B. Tinjauan Ekonomi Islam tentang kelayakan Usaha Paving Block Mutiara Berlian .....	65
<b>BAB V KESIMPULAN DAN SARAN</b>	
A. Kesimpulan .....	<b>69</b>
B. Saran .....	<b>70</b>
<b>DAFTAR PUSTAKA</b>	



## DAFTAR TABEL

<b>Tabel</b>		<b>Halaman</b>
II. 1	Luas, jumlah penduduk, dan kepadatan penduduk menurut kelurahan di Kecamatan Marpoyan Damai .....	14
II. 2	Jumlah penduduk menurut kelurahan dan jenis kelamin di Kecamatan Marpoyan Damai .....	14
II. 3	Tingkat pendidikan di Kecamatan Marpoyan Damai .....	15
IV. 1	Peralatan yang digunakan dalam proses produksi paving block (Mutiara Berlian) .....	52
IV. 2	Tanggapan responden tentang kelengkapan kepemilikan izin usaha .....	59
IV. 3	Tanggapan responden tentang peluang pasar dari produk paving block Mutiara Berlian .....	60
IV. 4	Tanggapan responden tentang jumlah wilayah pemasaran pada usaha paving block Mutiara Berlian .....	60
IV. 5	Tanggapan responden tentang mampu atau tidaknya produk paving block Mutiara Berlian bersaing dengan produk sejenis .	61
IV. 6	Tanggapan responden tentang pembuatan paving block Mutiara Berlian .....	61
IV. 7	Tanggapan responden tentang lama waktu bekerja dalam sehari pada usaha paving block Mutiara Berlian .....	62
IV. 8	Tanggapan responden tentang jumlah produksi paving block dalam sehari pada usaha paving block Mutiara Berlian .....	62

IV. 9	Tanggapan responden tentang hubungan kerja antara pemilik dan pekerja pada usaha paving block Mutiara Berlian .....	63
IV. 10	Tanggapan responden tentang hubungan antara pemilik dengan calon pembeli pada usaha paving block Mutiara Berlian .....	63
IV. 11	Tanggapan responden tentang ada atau tidaknya dampak lingkungan yang timbul dari pembuatan paving block pada usaha paving block Mutiara Berlian .....	64
IV. 12	Tanggapan responden tentang pemilihan lokasi usaha pada usaha paving block Mutiara Berlian .....	64

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Perkembangan bisnis di era globalisasi saat ini menuntut setiap individu untuk perfikir mandiri dalam meningkatkan pendapatan guna mencapai kesejahteraan hidup. Banyak hal yang dapat dilakukan untuk memperoleh pendapatan salah satunya adalah menjadi wirausaha sukses.

Wirausaha didefinisikan sebagai seseorang yang mengorganisasikan, mengoperasikan, dan memperhitungkan resiko untuk sebuah usaha yang mendatangkan laba<sup>1</sup>. Wirausaha juga dapat diartikan sebagai orang yang berani membuka lapangan pekerjaan dengan kekuatan sendiri yang pada gilirannya tidak hanya menguntungkan dirinya sendiri tetapi juga menguntungkan masyarakat, karena dapat menyerap tenaga kerja yang memerlukan pekerjaan<sup>2</sup>.

Suatu usaha dapat dikatakan sukses apabila usaha tersebut secara ekonomi layak dikembangkan. Ukuran dari kelayakan suatu usaha adalah apabila usaha tersebut menghasilkan laba serta laba yang dihasilkan mempunyai persentase lebih tinggi dibandingkan dengan bunga pinjaman.

Analisis kelayakan suatu usaha merupakan penelitian yang bertujuan untuk memutuskan apakah sebuah ide usaha layak untuk dilaksanakan atau tidak. Kegiatan penyusunan kelayakan suatu usaha tidak hanya dilakukan pada saat ada

---

<sup>1</sup> Mulyadi Nitisusastro, *Kewirausahaan dan Manajemen Usaha Kecil*, (Bandung: Alfabeta, 2009), h. 26.

<sup>2</sup> M. Ma'ruf Abdullah, *Wirausaha Berbasis Syariah*, (Banjarmasin : Antasari Press, 2011), h. 1.

ide untuk merintis usaha yang benar-benar baru, tetapi studi kelayakan usaha juga diperlukan ketika pelaku usaha akan melakukan hal-hal sebagai berikut.<sup>3</sup>

1. Merintis usaha baru.
2. Mengembangkan usaha yang sudah ada.
3. Memilih jenis usaha untuk investasi.

Aspek-aspek yang dinilai dalam kelayakan suatu usaha meliputi aspek hukum, aspek pasar dan penjualan, aspek keuangan, aspek teknis atau operasional, aspek manajemen dan organisasi, aspek ekonomi dan sosial, serta aspek dampak lingkungan.<sup>4</sup>

Kelanjutan dunia usaha semakin hari semakin pesat dengan tingkat pesaing dan jenis usaha yang sangat beragam seperti halnya aktivitas usaha yang bergerak dibidang jasa maupun produksi bahan jadi. Beberapa usaha tersebut adalah pada bidang pertanian, perkebunan, peternakan, pengolahan makanan dan minuman, ataupun pengolahan bahan-bahan material bangunan.

Melihat perkembangan pembangunan di Indonesia dalam dekade terakhir sangatlah pesat, khususnya di Kota Pekanbaru yang dijuluki Kota seribu ruko karena banyak membangun perumahan, ruko dan gedung diberbagai wilayah. Dalam periode pembangunan ini sangat dibutuhkan material atau bahan-bahan bangunan yang berkualitas bagus dan harganya juga terjangkau guna menunjang proses serta memperindah pembangunan tersebut. Layaknya bahan baku yang lain, bahan tambahan seperti paving block sangat berguna untuk memperindah

---

<sup>3</sup> Suliyanto, *Studi Kelayakan Bisnis*, (Yogyakarta: Andi Offset, 2010), h. 8.

<sup>4</sup> Kasmir, dkk., *Studi Kelayakan Bisnis*, (Jakarta: Kencana, 2007), Edisi ke-2, h. 7.

halaman agar terlihat rapi dan bersih tentunya dengan harga yang terjangkau dibanding dengan menggunakan semen yang harganya relatif mahal.

Paving block adalah salah satu jenis bahan bangunan yang dibuat dari campuran semen, pasir, dan air dalam jumlah perbandingan tertentu, baik dengan atau tanpa bahan tambahan lainnya. Campuran bahan-bahan tersebut kemudian dicetak, dipadatkan, dan dikeringkan dalam suhu udara luar sehingga membentuk blok-blok yang keras dan padat<sup>5</sup>. Fungsi utama bahan ini adalah untuk menutup lantai dengan bersih dan dalam jangka waktu yang lama.

Keberadaan usaha paving block yang semakin banyak di Kota Pekanbaru menuntut pemilik usaha untuk melakukan peningkatan manajemen guna mampu bersaing di pasaran. Keberhasilan usaha dalam pasar terbuka ditentukan oleh produktifitas dan efisiensi produksi. Oleh karena itu agar dapat bertahan dan berkembang secara berkelanjutan, setiap bagian dalam usaha tersebut harus melaksanakan pekerjaannya dan bertanggung jawab terhadap tugas yang diberikan oleh pelaku usaha.

Konsep ajaran Islam menekankan bahwa manusia merupakan pemeran utama dalam mengelola dan memakmurkan alam semesta, yang artinya manusia adalah manajer yang diberi mandat untuk memakmurkan dunia beserta isinya dan telah diberi jalan terbaik untuk merealisasikan potensi dan fitrahnya sebagai makhluk temorfis dalam aspek ekonomi dengan selalu bersandar pada nilai moral dan spiritual<sup>6</sup>.

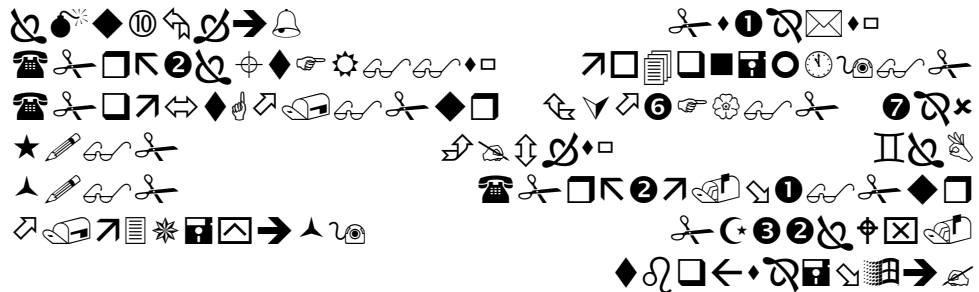
---

<sup>5</sup> Nana Juhana, *Pembuatan Paving Block dengan Alat-alat Sederhana dan Cara Pemasangannya*, (Jakarta Barat : PT. Balai Pustaka, 2002), h. 1.

<sup>6</sup> Muhammad, *Prinsip-prinsip Ekonomi Islam* (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2007) h. 2.

Allah SWT menegaskan hal tersebut dalam QS. Al-Jumu'ah ayat 10 yang

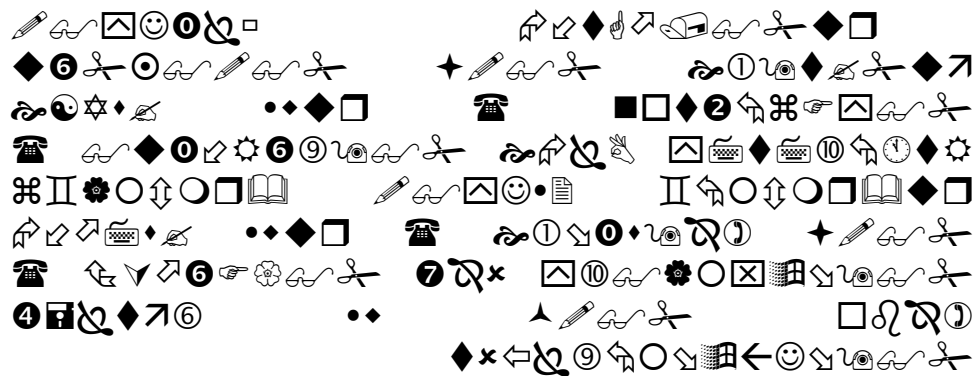
berbunyi:



“Apabila telah ditunaikan shalat, Maka bertebaranlah kamu di muka bumi; dan carilah karunia Allah dan ingatlah Allah banyak-banyak supaya kamu beruntung”.

Berdasarkan pada ayat diatas, maka ditegaskan bahwa setiap manusia harus terus berusaha untuk mendapatkan karunia Allah SWT salah satunya adalah dengan membangun usaha seperti pada penelitian ini yaitu usaha membuat dan mengelola paving block di Kota Pekanbaru.

Allah SWT berfirman dalam Q.S Al-Qashash : 77 yang berbunyi:



“Dan carilah pada apa yang telah dianugerahkan Allah kepadamu (kebahagiaan) negeri akhirat, dan janganlah kamu melupakan bahagianmu dari (kenikmatan) duniawi dan berbuat baiklah (kepada orang lain) sebagaimana Allah telah berbuat baik, kepadamu, dan janganlah kamu berbuat kerusakan di (muka) bumi. Sesungguhnya Allah tidak menyukai orang-orang yang berbuat kerusakan.”

Ayat diatas menunjukkan adanya aturan syariah dalam mengoptimalkan segala kemampuan dan memanfaatkan fasilitas yang ada yaitu sumber daya alam

untuk diberdayakan sebagai barang dan jasa demi kemaslahatan masyarakat. Dalam hal ini, syariah sangat menganjurkan profesionalisme kerja dalam proses produksi karena segala sesuatu harus ditempatkan pada porsinya dan berdasarkan keseriusan atau kesungguhan dalam operasional. Dengan demikian, optimalisasi dan efisiensi kerja pun dapat dicapai dalam operasional produk<sup>7</sup>.

Pada penelitian ini lokasi yang menjadi objek penelitian adalah usaha pembuatan paving block yang berada di wilayah Marpoyan Damai Kota Pekanbaru. Usaha yang sudah didirikan sejak tahun 1992 ini diberi nama oleh pemiliknya yaitu usaha paving block Mutiara Berlian.

Usaha pembuatan paving block ini memberikan kontribusi pendapatan yang cukup besar, terbukti usaha Ibu Ani dan suaminya Bapak Bahardiman ini masih bertahan selama kurang lebih 20 tahun dan sudah dua tempat usaha yang ibu Ani dirikan di wilayah Kecamatan Marpoyan Damai Kota Pekanbaru. Namun, jika ditinjau berdasarkan rentang waktu didirikannya usaha paving block tersebut, perkembangan yang terjadi tidak terlalu signifikan, karena dalam rentang waktu 20 tahun usaha paving block Mutiara Berlian hanya memiliki total karyawan sebanyak 14 karyawan<sup>8</sup>. Oleh sebab itu usaha yang di rintis oleh ibu Ani ini membutuhkan manajemen yang baik untuk dapat bertahan dalam pasar dan bersaing bersama pesaing usaha sejenis yang baru maupun yang sudah lama pada masa yang akan datang. Dalam meningkatkan produktifitas usaha dan menguasai

---

<sup>7</sup> Said Sa'ad Marthon, *Ekonomi Islam di Tengah Krisis Ekonomi Global*, (Jakarta: Zikrul Hakim, 2007), h. 49.

<sup>8</sup> Ani, Pemilik Usaha Paving Block Mutiara Berlian Kecamatan Marpoyan Damai Kota Pekanbaru, *Wawancara*, Pekanbaru, 21 September 2012.

pangsa pasar produk tersebut, sebuah usaha harus dikatakan layak dan mampu berkembang secara berkelanjutan.

Dari uraian diatas, penulis tertarik untuk meneliti lebih lanjut tentang usaha paving block Mutiara Berlian dengan judul **“ANALISIS EKONOMI KELAYAKAN USAHA DITINJAU MENURUT EKONOMI ISLAM” (Studi Kasus Usaha Paving Block Mutiara Berlian Kecamatan Marpoyan Damai Kota Pekanbaru)**

## **B. Batasan Masalah**

Untuk lebih terarahnya pembahasan dalam penelitian ini perlu kiranya di batasi pokok pembahasannya, titik pokok pembahasan ini adalah “Analisis Ekonomi Kelayakan Usaha Ditinjau Menurut Ekonomi Islam (Studi Kasus Usaha Paving Block Mutiara Berlian Kecamatan Marpoyan Damai Kota Pekanbaru).

## **C. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka penulis merumuskan permasalahan sebagai berikut:

1. Apakah usaha paving block Mutiara Berlian layak di kembangkan secara ekonomis di wilayah Kecamatan Marpoyan Damai Kota Pekanbaru ?
2. Bagaimana tinjauan ekonomi Islam mengenai kelayakan usaha paving block Mutiara Berlian secara ekonomi yang berada di Kecamatan Marpoyan Damai Kota Pekanbaru?



#### **D. Tujuan dan Kegunaan Penelitian**

1. Tujuan Penelitian.
  - a. Untuk mengetahui apakah usaha paving block Mutiara Berlian layak di kembangkan secara ekonomis atau tidak di wilayah Kecamatan Marpoyan Damai Kota Pekanbaru.
  - b. Untuk mengetahui tinjauan ekonomi Islam terhadap kelayakan usaha paving block Mutiara Berlian secara ekonomi yang berada di Kecamatan Marpoyan Damai Kota Pekanbaru.
2. Kegunaan Penelitian
  - a. Untuk menambah khasanah keilmuan bagi penulis dalam bidang ekonomi.
  - b. Dapat dijadikan referensi penelitian di Fakultas Syariah dan Ilmu Hukum khususnya bagi program Ekonomi Islam di UIN Suska Riau.
  - c. Sebagai salah satu syarat penulis untuk menyelesaikan studi pada program Strata Satu (S1) pada Jurusan Ekonomi Islam Fakultas Syari'ah dan Ilmu Hukum UIN Suska Pekanbaru, Riau.

#### **E. Metode Penelitian**

##### 1. Lokasi Penelitian

Tempat atau lokasi yang menjadi objek penelitian ini adalah usaha paving block Mutiara Berlian yang berada di Kecamatan Marpoyan

Damai Kota Pekanbaru. Alasan penulis mengambil lokasi penelitian pada usaha paving block Mutiara Berlian adalah tempat usaha tersebut sudah berdiri sejak tahun 1992 dan perlu untuk dilakukan upaya untuk menentukan kelayakan usaha dari waktu ke waktu karena semakin banyak persaingan pada usaha yang sama.

## 2. Subjek dan Objek Penelitian

Subjek penelitian ini adalah pengusaha dan karyawan usaha paving block Mutiara Berlian, sedangkan yang menjadi objek penelitian adalah analisis ekonomi kelayakan usaha paving block Mutiara Berlian yang berada di Kecamatan Marpoyan Damai Kota Pekanbaru menurut ekonomi Islam.

## 3. Populasi dan Sampel

Bahan yang menjadi populasi dalam penelitian ini adalah pengusaha dan karyawan usaha paving block Mutiara Berlian yang berjumlah 16 orang. Karena populasinya terbatas maka seluruh populasi di jadikan sampel dengan menggunakan teknik total *sampling*.

## 4. Sumber Data

### a. Sumber data primer

Sumber data yang diperoleh dari lapangan yaitu usaha pembuatan paving block Mutiara Berlian yang ada di Kecamatan Marpoyan Damai Kota Pekanbaru.

b. Sumber Data Skunder

Yaitu data yang diperoleh dari buku-buku di perpustakaan dan dokumen-dokumen yang terkait dengan penelitian.

5. Metode Pengumpulan Data

a. Observasi

Yaitu melakukan pengamatan langsung ke lapangan untuk mengamati secara lebih dekat terhadap permasalahan yang terjadi pada usaha paving block Mutiara Berlian di Kecamatan Marpoyan Damai Kota Pekanbaru untuk mendapatkan gambaran secara nyata baik terhadap subjek maupun objek penelitian.

b. Wawancara

Yaitu dengan cara melakukan tanya jawab langsung dengan responden yaitu kepada pemilik usaha paving block Mutiara Berlian yang berada di Kecamatan Marpoyan Damai Kota Pekanbaru.

c. Angket

Yaitu penulis mengajukan sejumlah pertanyaan tertulis kepada responden dengan menyediakan alternatif jawabannya.

d. Studi Dokumentasi

Yaitu dengan melihat dan menganalisa dari buku-buku dan dokumen-dokumen yang berkaitan dengan penelitian.

6. Metode Analisa Data

Penganalisaan data yang dilakukan oleh penulis adalah bersifat deskriptif. Maka analisa data yang penulis gunakan adalah data deskriptif kualitatif, yaitu menggambarkan situasi, kondisi, dengan jalan membahas data-data dan informasi yang diperoleh dengan menghubungkan teori-teori yang didapat maupun literatur yang ada.

#### 7. Metode Penulisan

Teknik penulisan yang penulis gunakan adalah deskriptif, yaitu penelitian yang menggambarkan kaedah, subjek dan objek penelitian berdasarkan fakta-fakta yang ada.

### **F. Sistematika Penulisan**

#### **BAB I : PENDAHULUAN**

Dalam bab ini terdiri dari, Latar Belakang Masalah, Batasan Masalah, Rumusan Masalah, Tujuan dan Kegunaan Penelitian, Metode Penelitian dan Sistematika Penulisan.

#### **BAB II : GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN**

Terdiri dari gambaran kondisi georgrafis dan demografis wilayah Kecamatan Marpoyan Damai Kota Pekanbaru, uraian tentang sejarah singkat usaha paving block Mutiara Berlian, dan gambaran umum mengenai usaha paving block Mutiara Berlian Kecamatan Marpoyan Damai Kota Pekanbaru

### **BAB III : TINJAUAN TEORITIS**

Menguraikan tujuan umum mengenai pengertian perusahaan dan karakteristik wirausaha serta konsep penjualan, konsep studi kelayakan bisnis, kualitas dan persaingan dalam Islam, serta konsep kelayakan produksi menurut ekonomi Islam.

### **BAB IV : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

Terdiri dari analisis ekonomi kelayakan pengembangan usaha paving block Mutiara Berlian secara ekonomis di wilayah Kecamatan Marpoyan Damai Kota Pekanbaru, dan tinjauan ekonomi Islam mengenai kelayakan usaha paving block Mutiara Berlian secara ekonomi yang berada di Kecamatan Marpoyan Damai Kota Pekanbaru.

### **BAB V : KESIMPULAN DAN SARAN**

Dalam bab ini terdiri dari kesimpulan hasil penelitian dan saran untuk perbaikan dimasa yang akan datang.



## **BAB II**

### **GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN**

#### **A. Kondisi Geografis dan Demografis**

##### **1. Kondisi Geografis**

Kecamatan Marpoyan Damai adalah sebuah Kecamatan yang berada di wilayah Pekanbaru dengan luas kurang lebih 2.979 H atau (29,79 Km<sup>2</sup>) dengan jumlah Kelurahan sebanyak lima Kelurahan yaitu Kelurahan Tangkerang Tengah, Kelurahan Tangkerang Barat, Kelurahan Maharatu, Kelurahan Sidomulyo Timur, dan Kelurahan Wonerejo.

Jarak tempuh antar masing-masing Kelurahan dengan Ibu Kota Kecamatan dapat di asumsikan yaitu sekitar 1 Km untuk Kelurahan Tangkerang Tengah ke Wilayah Ibu Kota Kecamatan, 3 Km untuk wilayah Kelurahan Tangkerang Barat, 4 Km untuk Kelurahan Maharatu, 1 Km untuk Kelurahan Sidomulyo Timur dan 6 Km jarak tempuh antar Kelurahan Wonerejo dengan Ibu Kota Kecamatan Marpoyan Damai.

Marpoyan Damai adalah Kecamatan yang cukup besar di wilayah Pekanbaru dengan tingkat intensitas penduduk yang cukup tinggi. Adapun yang menjadi tolak ukur perkembangan Kecamatan Marpoyan Damai ini adalah di lihat dari sektor pembangunan, karena sebagian besar wilayah Marpoyan Damai dimanfaatkan oleh penduduknya untuk perumahan, perkantoran dan pertokoan

yang semuanya itu berjumlah kurang lebih 2.278,52 H dan sisanya sebesar 699,96 H belum dimanfaatkan sepenuhnya oleh penduduk setempat<sup>1</sup>.

## **2. Kondisi Demografis Kecamatan Marpoyan Damai**

Jumlah penduduk di Kecamatan Marpoyan Damai adalah 128.575 jiwa, yang terdiri dari 68.306 berjenis kelamin laki-laki dan 60.269 berjenis kelamin perempuan. Penduduk Kecamatan Marpoyan Damai memiliki keragaman suku yaitu meliputi suku Melayu dengan jumlah penduduk sekitar 31.218 , Jawa 20.696, Minang 26.285, Batak 17529, Sunda 8.624, Banjar 5.447, Bugis 5.495, dan Flores 5.391 serta 7.890 suku lainnya.

Persentase kepercayaan yang di anut oleh masyarakat Kecamatan Marpoyan Damai adalah Islam sebesar 75,60%, Katolik 8,38%, Protestan 9,54%, Hindu 2,05%, dan Budha sebesar 4,43%.

Untuk lebih jelasnya mengenai keadaan penduduk di wilayah Kecamatan Marpoyan Damai dapat di lihat pada tabel di bawah ini:

---

<sup>1</sup> Badan Pusat Statistik Kota Pekanbaru, Kecamatan marpoyan Damai dalam Angka 2011, h. 2-3.



**TABEL II.1**  
**LUAS, JUMLAH PENDUDUK, DAN KEPADATAN PENDUDUK**  
**MENURUT KELURAHAN DI KECAMATAN MARPOYAN DAMAI**

<b>Kelurahan</b>	<b>Luas (Km<sup>2</sup>)</b>	<b>Jumah Penduduk</b>	<b>Kepadatan tiap km<sup>2</sup></b>
Tangerang Tengah	4,65	33.905	7.291
Tangerang Barat	5,35	17.629	3.228
Maharatu	11,26	31.623	2.808
Sidomulyo Timur	7,19	25.770	3.584
Wonorejo	1,34	20.008	14.931
<b>Jumlah</b>	<b>29,79</b>	<b>128.575</b>	<b>4.316</b>

**TABEL II.2**  
**JUMLAH PENDUDUK MENURUT KELURAHAN DAN**  
**JENIS KELAMIN DI KECAMATAN MARPOYAN DAMAI**

<b>Kelurahan</b>	<b>Laki-laki</b>	<b>Perempuan</b>	<b>Jumlah</b>
Tangerang Tengah	18.417	15.423	33.840
Tangerang Barat	10.555	6.303	16.858
Maharatu	15.981	15.212	31.193
Sidomulyo Timur	14.479	11.247	25.726
Wonorejo	8.263	11.489	19.752
<b>Jumlah</b>	<b>67.695</b>	<b>59.674</b>	<b>127.369</b>

Pendidikan merupakan suatu hal yang sangat penting bagi setiap orang, begitu pula dengan penduduk wilayah Kecamatan Marpoyan Damai yang

mempunyai tingkat kesadaran pendidikan yang cukup tinggi, sehingga sebagian besar penduduknya berstatus sebagai pekerja.

Adapun tingkat pendidikan penduduk Kecamatan Marpoyan Damai adalah sebagai berikut:

**TABEL II.3**  
**TINGKAT PENDIDIKAN DI KECAMATAN MARPOYAN DAMAI**

<b>Tingkat Pendidikan</b>	<b>Jumlah</b>	<b>Persentase</b>
Tidak/ belum tamat SD	16.119	13,38%
SD	18.308	15,19%
SMP	24.514	20,35%
SMA	22.019	18,28%
Diploma II	10.661	8,85%
Akademi Diploma III	12.271	10,19%
Perguruan Tinggi	16.576	13,76%
<b>Jumlah</b>	<b>120.468</b>	<b>100%</b>

## **B. Sejarah Singkat Tempat Usaha**

Usaha paving block Mutiara Berlian didirikan pada pertengahan tahun 1992. Pada awalnya usaha ini didirikan di Jl. Jendral Sudirman, karena beberapa alasan seperti letak yang kurang strategis serta biaya sewa yang mahal, maka pada tahun 1996 usaha ini berpindah tempat yaitu di Jl. Khairuddin Nasution, tepatnya didepan kampus UIR. Dengan melihat pangsa pasar yang kurang menguntungkan pada daerah tersebut, maka pada tahun 2002 lokasi usaha paving block Mutiara Berlian berpindah lokasi lagi di Kecamatan Marpoyan Damai yaitu di Jl. Arifin

Ahmad hingga sekarang dan memiliki 1 cabang lagi pada jalan yang sama namun berbeda lokasi usaha.

Usaha paving block ini didirikan berdasarkan inisiatif keluarga Bapak Bahardiman beserta istri yaitu Ibu Ani dengan alasan keluarga Bapak Bahardiman melihat peluang besar pada Kota Pekanbaru yang merupakan Kota yang sedang berkembang dan mulai melakukan pembangunan disetiap sudut Kota.

Peluang tersebut ditangkap dengan baik oleh Bapak Bahardiman untuk membuat tempat usaha yang notabennya menyediakan bahan bangunan untuk memenuhi kebutuhan pembangunan di Kota Pekanbaru. Berdasarkan rumusan serta gagasan dari beberapa pihak keluarga Bapak Bahardiman maka tempat usaha paving block ini diberi nama Mutiara Berlian yang mempunyai arti usaha ini akan dikembangkan dan akan dikelola dengan baik seperti layaknya memelihara mutiara dan berlian yang mempunyai nilai jual yang sangat tinggi.

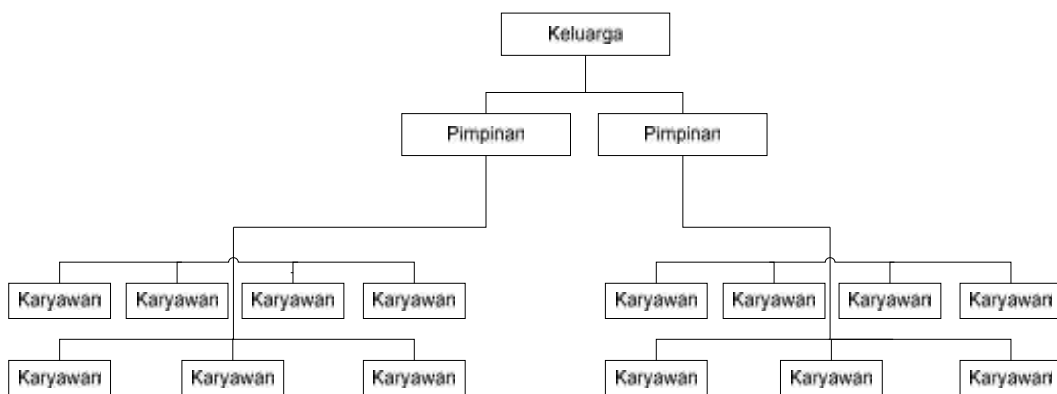
### **C. Gambaran Umum Tempat Usaha**

Usaha paving block Mutiara Berlian merupakan usaha yang bergerak dibidang penyediaan bahan baku bangunan. Usaha ini berada di Jl. Arifin Ahmad Pekanbaru. Wilayah pemasaran usaha paving block Mutiara Berlian mencakup seluruh wilayah Riau Daratan seperti Pekanbaru, Kandis, Duri, Dumai, Siak, Ujung Batu, Bangkinang, dan lain-lain.

Usaha paving block Mutiara Berlian melakukan proses pemasaran dengan cara melakukan kerja sama dengan beberapa developer baik dalam maupun luar Kota Pekanbaru. Usaha paving block Mutiara Berlian mampu memproduksi lebih

dari 2000 paving block setiap harinya dengan total bahan baku berupa semen dan pasir sekitar Rp. 1.200.000,- perhari serta mampu menjual hasil produksinya berkisar antara 2.000 sampai 15.000 paving block setiap hari dengan keuntungan Rp. 300,- per paving block.

Usaha paving block Mutiara Berlian memiliki total karyawan sebanyak 16 karyawan termasuk pemilik usaha yaitu Bapak Bahardiman dan Ibu Ani. Usaha ini dikelola secara kekeluargaan yang dipimpin oleh Bapak Bahardiman dan Ibu Ani sendiri<sup>2</sup>. Struktur organisasi yang terdapat pada usaha paving block Mutiara Berlian adalah:



Gambar II.1 Struktur organisasi usaha paving block Mutiara Berlian

---

<sup>2</sup> Ani, Pemilik Usaha Paving Block Mutiara Berlian, *Wawancara*, Pekanbaru, 6 Oktober 2012

## **BAB III**

### **TINJAUAN TEORITIS**

#### **A. Pengertian Perusahaan dan Karakteristik Wirausaha**

##### **1. Pengertian Perusahaan**

Perusahaan adalah suatu organisasi yang terlibat dalam pertukaran barang, jasa, atau uang untuk menghasilkan keuntungan. (Skinner 1992). Secara luas pengertian perusahaan ini diartikan sebagai usaha perdagangan yang dilakukan oleh sekelompok orang yang terorganisasi untuk mendapatkan laba dengan memproduksi dan menjual barang atau jasa untuk memenuhi kebutuhan konsumen.

Perusahaan mempunyai sifat yang dinamis, mengalami kemajuan dan kemunduran pada saat bergerak melalui siklus hidupnya. Setiap perusahaan berusaha mengolah bahan untuk dijadikan produk yang diperlukan oleh konsumen dengan tujuan untuk mendapatkan laba, yakni imbalan yang diperoleh perusahaan dari penyediaan suatu produk bagi konsumen<sup>1</sup>.

##### **2. Pengertian Wirausaha dan Penjualan**

###### **a. Wirausaha**

Wirausaha berasal dari kata *wira* dan *usaha*. Kata *usaha* berarti awal, bekerja, dan berbuat sesuatu. Sehingga kewirausahaan dapat diartikan sebagai

---

<sup>1</sup> Mahmud Machfoedz, *Pengantar Bisnis Modern*, (Yogyakarta: Andi, 2007) Edisi Ke-1, h. 1.

kemampuan kreatif dan inovatif yang dijadikan dasar, kiat, dan sumber daya untuk mencari peluang menuju sukses.<sup>2</sup>

Istilah kewirausahaan merupakan padanan kata dari *entrepreneurship* dalam bahasa Inggris. Kata *entrepreneurship* sendiri sebenarnya berawal dari bahasa Perancis yaitu “*entreprendre*“ yang berarti petualang, pencipta, dan pengelola usaha. Istilah ini diperkenalkan pertama kali oleh Rihard Cantillon. Istilah ini makin populer setelah digunakan oleh pakar ekonomi J.B. Say untuk menggambarkan para pengusaha yang mampu memindahkan sumber daya ekonomis dari tingkat produktifitas rendah ke tingkat produktifitas yang lebih tinggi serta menghasilkan lebih banyak lagi.<sup>3</sup>

Dari definisi tersebut terlihat seorang wirausaha dalam melakukan aktivitas menggunakan pendekatan yang terencana dan hati-hati yang mengaplikasikan konsep manajemen strategik dimana dalam keputusan mempertimbangkan kekuatan dan kelemahan dan juga peluang dan hambatan yang ada dalam lingkungan usaha.

Seperti halnya ilmu lain kewirausahaan memiliki objek studi yang pada intinya adalah nilai-nilai dan kemampuan seseorang yang diwujudkan dalam bentuk perilaku didunia nyata, adapun beberapa objek kewirausahaan itu antara lain: (a). kemampuan merumuskan tujuan hidup dan mengelola usaha (b). kemampuan memotivasi diri (c). kemampuan berinisiatif (d). kemampuan

---

<sup>2</sup> Suryana, *Kewirausahaan: Pedoman Praktis Kiat dan Proses Menuju Sukses*, (Jakarta: Salemba Empat, 2008), Cet. Ke-4, h.2.

<sup>3</sup> Yuyus Suryana, dkk., *Kewirausahaan Pendekatan Karakteristik Wirausahawan Sukses*, (Jakarta : Kencana, 2010), Cet Ke-1, h. 12.

membentuk modal (e). kemampuan mengatur waktu (f). kemampuan mental yang dilandasi agama dan (g). kemampuan mengambil hikmah dari pengalaman<sup>4</sup>.

#### 1. Karakteristik Kewirausahaan

Berikut merupakan definisi dari karakter, yaitu akar kata karakter dapat di lacak dari kata Latin *kharakter*, *kharassein*, *kharax*, yang maknanya *tools for marking, to engrave*, dan *pointed stake*. Kata ini mulai banyak digunakan (kembali) dalam bahasa Perancis *caractere* pada abad ke-14 dan kemudian masuk dalam bahasa Inggris mejadi *character*, sebelum akhirnya menjadi bahasa Indonesia ‘karakter’. Karakter mengandung pengertian (1) suatu kualitas positif yang dimiliki seseorang, sehingga membuatnya menarik dan atraktif; (2) reputasi seseorang; dan (3) seseorang yang memiliki kepribadian yang eksentrik.

Dalam buku Yuyus Suryana, *karakter* diartikan sebagai tabiat, watak, sifat-sifat kejiwaan, akhlak, atau budi pekerti yang membedakan seseorang daripada yang lain. Dengan pengertian diatas dapat dikatakan bahwa membangun karakter (*character building*) ialah proses mengukir atau memahat jiwa sedemikian rupa, sehingga “berbentuk” unik, menarik, dan berbeda atau dapat dibedakan dengan orang lain. Ibarat sebuah huruf dalam alfabet yang tidak pernah sama antara yang satu dengan yang lain, demikianlah orang yang berkarakter dapat dibedakan satu dengan yang lainnya (termasuk dengan yang tidak/ belum berkarakter atau “berkarakter” tercela).<sup>5</sup>

Seorang wirausaha harus memiliki karakter yang baik pada dirinya, sehingga dari karakternya tersebut mampu mengatur usaha yang dijalannya

---

<sup>4</sup> R. Heru Kristanto Hc, *kewirausahaan Entrepreneurship Pendekatan Manajemen dan Praktek*, ( Yogyakarta: Graha Ilmu, 2009), h. 4-5.

<sup>5</sup> Yuyus Suryana, dkk,*op.cit.*, h. 38.

menjadi lebih baik. Berikut ini merupakan ciri-ciri dan watak kewirausahaan muslim, yaitu :<sup>6</sup>

- a. Kepercayaan diri, yaitu memiliki watak yang percaya diri, minim ketergantungan, optimisme rezeki ditangan Allah
- b. Orientasi pada tugas dan hasil, yaitu memiliki watak yang haus akan prestasi, berorientasi profit & benefit, tekun, & tabah, tekad kuat, giat bekerja keras, enerjik dan penuh inisiatif.
- c. Pengambil risiko, yaitu berani mengambil risiko, suka pada tantangan, setelah kesulitan ada kemudahan.
- d. Kepemimpinan, yaitu bertingkah laku pemimpin, dapat bergaul dengan orang lain, menanggapi saran dan kritik.
- e. Keorisinilan, yaitu watak yang inovatif, kreatif, luwes, punya banyak, sumber, serba bisa & banyak tahu.
- f. Orientasi masa depan, yaitu Memiliki visi dan perspektif terhadap masa depan.

## **b. Penjualan**

Penjualan adalah proses saat seseorang membantu orang lain mengambil keputusan pembelian. Penjualan juga dapat diartikan sebagai:

1. Membutuhkan kontak langsung dengan calon pelanggan.
2. Sebuah proses untuk memperoleh komitmen.
3. Menyediakan umpan balik yang berharga dari pasar<sup>7</sup>.

---

<sup>6</sup> Muhammad Ismail Yusanto, dkk., *Menggagas Bisnis Islami*, (Jakarta : Gema Insani, 2002), Cet. Ke-7, h. 37.



## 1. Hubungan Promosi Dengan Penjualan

Dalam kegiatan pemasaran yang sangat kompleks dan saling berkaitan yang satu dengan yang lainnya, seperti promosi dan penjualan hendaknya dikelola dengan baik untuk mencapai tujuan perusahaan, yaitu laba. Promosi berfungsi untuk meningkatkan volume penjualan juga sebagai strategi untuk menjangkau pembeli untuk melakukan pertukaran. Sedangkan penjualan adalah pemindahan barang dan jasa yang dilakukan oleh penjual. Pada umumnya perusahaan yang ingin mempercepat proses peningkatan volume penjualan akan melakukan untuk mengadakan kegiatan promosi melalui iklan, personal selling, dan publisitas.

Apabila volume penjualan dirasakan cukup besar sesuai dengan yang diinginkan serta cukup mantap, maka umumnya perusahaan menurunkan kegiatan promosi atau sekedar mempertahankannya. Meskipun demikian seringkali perusahaan dalam menurunkan kegiatan promosi diikuti pula oleh penurunan penjualan. Hal ini disebabkan oleh karena beberapa kemungkinan, misalnya penurunan promosi tersebut perlu ditinjau kembali. Peninjauan tentang keputusan promosi tersebut hendaknya dilakukan dalam cakupan yang luas,

---

<sup>7</sup> Robert Ashton. *How To Sell Cara Tepat Menjual*. (Jakarta : Erlangga, 2005) h. 8-9.

dengan demikian penyajian penetapan kebijakan promosi yang kurang tepat dapat dihindarkan.

## 2. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kegiatan Penjualan

Dalam praktek, kegiatan penjualan itu dipengaruhi oleh beberapa faktor sebagai berikut:

### a. Kondisi dan Kemampuan Penjual

Transaksi jual-beli atau pemindahan hak milik secara komersial atas barang dan jasa itu pada prinsipnya melibatkan dua pihak, yaitu penjual sebagai pihak pertama dan pembeli sebagai pihak kedua. Disini penjual harus dapat meyakinkan kepada pembelinya agar dapat berhasil mencapai sasaran penjualan yang diharapkan. Untuk maksud tersebut penjual harus memahami beberapa masalah penting yang sangat berkaitan, yakni:

1. Jenis dan karakteristik barang yang di tawarkan.
2. Harga produk
3. Syarat penjualan seperti: pembayaran, penghantaran, pelayanan sesudah penjualan, garansi dan sebagainya.

### b. Kondisi Pasar

Pasar, sebagai kelompok pembeli atau pihak yang menjadi sasaran dalam penjualan, dapat pula mempengaruhi kegiatan penjualannya. Adapun faktor-faktor kondisi pasar yang perlu di perhatikan adalah:

1. Jenis pasarnya
2. Kelompok pembeli atau segmen pasarnya
3. Daya belinya
4. Frekuensi pembelian
5. Keinginan dan kebutuhan

c. Modal

Akan lebih sulit bagi penjualan barangnya apabila barang yang dijual tersebut belum dikenal oleh calon pembeli, atau apabila lokasi pembeli jauh dari tempat penjual. Dalam keadaan seperti ini, penjual harus memperkenalkan dahulu dengan membawa barangnya ketempat pembeli. Untuk melaksanakan maksud tersebut diperlukan adanya sarana serta usaha, seperti: alat transport, tempat peragaan baik didalam perusahaan maupun di luar perusahaan, usaha promosi, dan sebagainya. Semua ini hanya dapat dilakukan apabila penjualan memiliki sejumlah modal yang diperlukan untuk itu.

d. Kondisi Organisasi Perusahaan

Pada perusahaan besar, biasanya masalah penjualan ini ditangani oleh bagian tersendiri (bagian penjualan) yang dipegang orang-orang tertentu/ahli di bidang penjualan.

e. Faktor lain

Faktor-faktor lain, seperti: periklanan, peragaan, kampanye, pemberian hadiah, sering mempengaruhi penjualan. Namun untuk melaksanakannya, diperlukan sejumlah dana yang tidak sedikit. Bagi perusahaan yang bermodal kuat, kegiatan ini secara rutin dapat dilakukan. Sedangkan bagi perusahaan kecil yang mempunyai modal relatif kecil, kegiatan ini lebih jarang dilakukan.

Ada pengusaha yang berpegangan pada suatu prinsip bahwa “paling penting membuat barang yang baik”. Bilamana prinsip tersebut dilaksanakan, maka diharapkan pembeli akan kembali membeli lagi barang yang sama. Namun, sebelum pembelian dilakukan, sering pembeli harus dirangsang daya tariknya, misalnya dengan memberikan bungkus yang menarik atau dengan cara promosi lainnya<sup>8</sup>.

## **B. Studi kelayakan Bisnis**

Studi kelayakan bisnis adalah suatu penelitian tentang layak tidaknya suatu usaha dilakukan dengan menguntungkan secara *continue*. Studi kelayakan bisnis penting untuk merintis usaha baru, pengembangan usaha, dan untuk memilih proyek yang paling memberikan manfaat ekonomis.

---

<sup>8</sup> Ahmad Elqorni, *Konsep Pemasaran dan Penjualan*, Artikel diakses pada 3 mei 2008 dari {HIPERLINK <http://elqorni.wordpress.com/2008/05/03/konsep-pemasaran-dan-penjualan/>}

Suatu analisis kelayakan yang komprehensif, sistematis, teukur seogyanya mampu mengidentifikasi masalah dan menunjukkan cara untuk memecahkan permasalahan dan mengendalikannya. Syarat utama bagi keberhasilan usaha untuk masa kini dan masa depan membutuhkan: kemampuan melakukan prediksi dan perencanaan kondisi perubahan masa depan, pengetahuan pasar yang memadai, produk yang kompetitif, pengeola yang mampu menjalankan fungsinya dengan baik, pengelola keuangan yang memadai dengan keputusan investasi dan sumber pendanaan yang tepat<sup>9</sup>.

Untuk menentukan layak atau tidaknya suatu usaha dilihat dari berbagai aspek. Setiap aspek harus memiliki suatu standar nilai tertentu, namun keputusan penilaian tidak hanya dilakukan pada salah satu aspek saja. Penilaian untuk menentukan kelayakan harus didasarkan kepada seluruh aspek yang akan diniai nantinya.

Di dalam buku Studi Kelayakan Bisnis yang ditulis oleh Kasmir dan Jakfar, yang mejadi aspek-aspek yang dinilai dalam studi kelayakan bisnis meliputi aspek hukum, aspek pasar dan pemasaran, aspek keuangan, aspek teknis / operasioanal, aspek manajemen dan organisasi, aspek ekonomi dan sosial, serta aspek dampak lingkungan.<sup>10</sup>

a. Aspek Hukum

Aspek hukum digunakan untuk meneliti kelengkapan, kesempurnaan dan keaslian dari dokumen-dokumen yang dimiliki dari badan usaha, izin-izin sampai dokumen lainnya.

---

<sup>9</sup> R. Heru Kristanto Hc, *op.cit*, h. 81.

<sup>10</sup> Kasmir,dkk, *loc.cit*

b. Aspek Pasar dan Pemasaran

Aspek pasar dan pemasaran adalah meneliti seberapa besar pasar yang dimasuki dan seberapa besar kemampuan perusahaan untuk menguasai pasar serta bagaimana strategi yang akan dijelankannya nanti.

c. Aspek Keuangan

Aspek keuangan adalah untuk menilai kemampuan perusahaan dalam memperoleh pendapatan serta besarnya biaya yang dikeluarkan. Dari sini akan terlihat pengembalian uang yang ditanamkan seberapa lama akan kembali.

d. Aspek Teknis dan Operasi

Hal-hal yang perlu diperhatikan dalam aspek ini adalah masalah penentuan lokasi, luas produksi, tata letak, penyusunan peralatan dan proses produksinya termasuk pemilihan teknologi.

e. Aspek Manajemen dan Organisasi

Pada aspek ini adalah untuk mengukur kesiapan dan kemampuan sumber daya manusia yang akan menjalankan usaha tersebut dan mencari organisasi yang sesuai dengan usaha yang akan dijalankan.

f. Aspek Ekonomi dan Sosial

Dalam aspek ini yang perlu ditelaah apakah usaha atau proyek yang dijalankan akan memberikan manfaat secara ekonomi dan sosial kepada berbagai pihak atau sebaliknya.

g. Analisis Dampak Lingkungan Hidup

Aspek ini merupakan analisis yang dilakukan terhadap akibat yang akan ditimbulkan apabila suatu usaha dilakukan, baik dampak sekarang maupun untuk masa yang akan datang.

### C. Kualitas Pelayanan dan Persaingan dalam Islam

Islam memberikan ajaran kapan seorang muslim dapat melakukan transaksi, bagaimana mekanisme transaksi dan komoditas barang maupun jasa. Secara umum ajaran Islam tidak memperkenankan jika aktivitas bisnis dan perdagangan dapat melupakan kita kepada kehadiran Allah SWT. Sedangkan untuk objek yang dapat untuk di perjual belikan, yang menjadi acuan adalah selama barang yang diperjual belikan halal dan tidak berbahaya bagi dirinya maupun orang lain.

Konsep pelayanan dalam suatu perdangan memegang peran sangat penting yaitu untuk menarik konsumen agar tetap menjadi pelanggan. Islam mengajarkan untuk meningkatkan pelayanan agar memperoleh pendapatan yang tinggi seperti halnya Nabi Muhammad SAW yang pernah menjadi seorang pedagang yang profesional dan selalu menjunjung tinggi kejujuran sehingga beliau di juluki “*al-amin*” (yang terpercaya). Agar mekanisme pasar dapat berjalan dengan baik maka nilai-nilai moralitas mutlak harus ditegakkan seperti halnya persaingan yang sehat (*fair play*), kejujuran (*transparency*) dan keadilan (*justice*).

Adapun prinsip-prinsip yang harus di pegang oleh setiap pengusaha yaitu<sup>11</sup>:

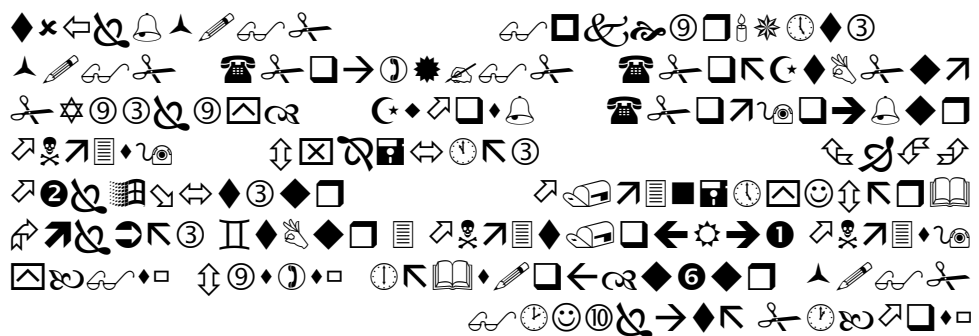
#### 1. Kejujuran (*Shidiq*)

---

<sup>11</sup>Asyraf M. Dawabah, *Menjadi Pengusaha Muslim*, (Jakarta: Pustaka Al-kautsar, 2005)  
h. 61

Jujur merupakan sifat yang terpuji dan akhlak Islam yang utama, dan hendaknya seorang pengusaha selalu bersikap jujur dalam transaksi jual belinya, dengan disertai kejelasan. Diantara makna jujur adalah hendaknya seorang pengusaha tidak mempromosikan dagangannya dengan propaganda yang dusta dan sumpah bohong, atau memberikan penjelasan yang tidak sesuai dengan keadaan barang yang di jual untuk mengelabui pembeli.

Allah SWT bersbda dalam surat AL-Ahzab:70-71 yang berbunyi:



“Hai orang-orang yang beriman, bertakwalah kamu kepada Allah dan Katakanlah Perkataan yang benar, niscaya Allah memperbaiki bagimu amalan-amalanmu dan mengampuni bagimu dosa-dosamu. dan Barangsiapa mentaati Allah dan Rasul-Nya, Maka Sesungguhnya ia telah mendapat kemenangan yang besar.

Diantara makna kejujuran adalah hendaknya seorang pengusaha menjaga mitra-mitra bisnisnya, mencintai mereka sebagai mana mereka mencintai dirinya sendiri, serta tidak berlaku egois dalam perhitungan harta hasil usaha mereka.

## 2. Amanah

Islam menginginkan kepada setiap pengusaha agar mempunyai kesadaran yang tinggi dalam menjaga hak-hak Allah dan hak sesama manusia. Sehingga ia mesti amanah atas dirinya dan juga orang lain. Diantara makna amanah adalah hendaknya seorang pengusaha menjelaskan secara jelas harga penjualan dan keuntungan ketika terjadi jual beli barang yang dilakukan dengan sistem bagi



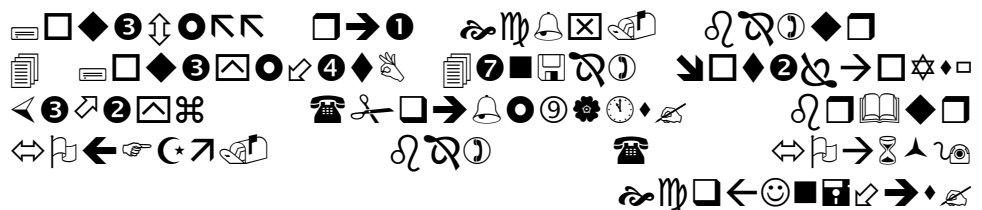
hasil, hendaknya ia juga menjelaskan cacat pada barang tersebut kepada pembeli jika memang ada cacatnya.

### 3. Toleransi

Bersikap toleran merupakan pembuka pintu rezeki dan jalan kehidupan yang baik. Diantara faedah dari sikap toleran ini adalah: memudahkan hubungan, mempermudah dalam urusan muamalah dan mempercepat perputaran modal.

Diantara makna toleransi disini adalah mempermudah proses transaksi jual beli. Seorang pengusaha hendaknya tidak meninggikan harga dagangannya jika menjual barang, dan hendaknya seorang pengusaha juga memberatkan takarannya. Cara tersebut dilakukan dengan menyempurnakan takaran (ukuran) barang yang dijual kepada orang lain, kemudian dengan sedikit menambahnya untuk meyakinkan kesempurnaan takaran tersebut.

Adapun perilaku toleran ini dapat dilakukan dengan selalu menunaikan hutang (tanggungannya) dengan baik dan menjaga dirinya agar tidak tergolong orang-orang yang memakan harta dengan cara bathil. Seorang pengusaha juga haruslah mempermudah dan bersikap baik dengan orang-orang yang berhutang, seperti halnya dengan memberi maaf dan menahan amarah, dan terkadang pula dengan mempermudah dan menunda pembayaran. Hal ini di dasarkan pada firman Allah SWT dalam surat Al-Baqarah: 280 yang berbunyi:



“ Dan jika (orang yang berhutang itu) dalam kesukaran, Maka berilah tangguh sampai Dia berkelapangan. dan menyedekahkan (sebagian atau semua utang) itu, lebih baik bagimu, jika kamu mengetahui”.



Yaitu membeli barang dan menimbunnya, tidak dijual kepada orang-orang sehingga harga akan naik. Saat itulah kemudian mereka baru menjualnya. Islam mengharamkan hal ini karena mengandung unsur kerakusan, ketamakan, dan menyulitkan orang-orang<sup>12</sup>.

b. Dusta atau Bohong dan Menyembunyikan Cacat

Islam melarang dusta, bohong dan menyembunyikan cacat karena sikap itu mengandung unsur kezaliman dan kemudharatan serta pemicu terjadinya permusuhan dan sengketa. Di antara bentuk dusta adalah merubah ukuran dalam timbangan dan takaran dari ukuran yang telah ditentukan oleh syariat atau mengurangi ukuran dan takaran ketika menjual dan meminta tambahan ketika membeli.

c. *Najasy*

*Najasy* merupakan rekayasa penjualan dengan adanya penawaran seseorang untuk menaikkan harga barang, (menawar barang agar orang lain menawar lebih tinggi) orang tersebut sebenarnya tidak bermaksud untuk membelinya dengan harga yang tinggi, ataupun dengan cara ada seseorang yang mengabarkan bahwa ia telah membeli barang dengan harga yang lebih murah untuk merugikan penjual<sup>13</sup>.

d. Menghadang Pemasok Barang dan Membeli Barang Mereka Sebelum Mereka Sampai ke Pasar

Islam melarang menghadang pemasok barang yang akan ke pasar sebelum samapai ke pasar. Pemasok barang adalah orang-orang yang memebawa barang ke

---

<sup>12</sup>*ibid*, h.120

<sup>13</sup>*ibid*, h.124

Kota untuk di jual baik dengan cara jalan kaki atau berkendara, sendirian atau berkelompok sehingga terjadilah transaksi sebelum mereka sampai di Kota. Hal ini akan membawa pada persaingan yang tidak sehat dimana barang tersebut dibeli dengan harga yang lebih murah dari harga pasar, lalu dijual kembali dengan harga murah.

- e. Melakukan Transaksi dan Penawaran pada Barang yang Sudah Ditawar atau Dipilih Saudaranya

Islam melarang seorang muslim menjual sesuatu yang masih berada dalam transaksi saudaranya, atau menawarkan harga atas barang yang ada dalam tawaran saudaranya.

Bentuk jual beli ini adalah jika telah terjadi kesepakatan antara penjual dan pembeli atas suatu barang dan keduanya melakukan akad, kemudian datanglah pihak ketiga (pembeli lain) untuk membeli barang itu dengan harga yang lebih tinggi, sehingga pembeli yang pertama dibatalkan oleh pihak penjual.

#### **D. Konsep Kelayakan Produksi Menurut Ekonomi Islam**

Kegiatan produksi dalam ilmu ekonomi diartikan sebagai kegiatan yang menciptakan manfaat (*utility*) baik dimasa kini maupun dimasa mendatang. Dengan pengertian yang luas tersebut kita memahami bahwa kegiatan produksi tidak terlepas dari keseharian manusia.

Produksi merupakan poros aktifitas sistem ekonomi yang merupakan mata rantai konsumsi, oleh karena itu kegiatan produksi tidak hanya bertujuan pada laba, juga bukan semata pada hal yang bersifat sumber daya yang memiliki

hubungan teknis dengan output, namun juga pertimbangan kandungan berkah (nonteknis) yang ada pada sumber daya maupun output<sup>14</sup>.

Islam telah memberikan tuntunan dan bimbingan ke arah produksi yang lebih baik, ajaran Islam memberikan respon positif dalam hal produksi dan produktifitas umat manusia, bahkan akan diberi pahala oleh Tuhan bila perbuatannya mendatangkan kebaikan.

Bagi Islam, memproduksi sesuatu bukanlah sekedar untuk dikonsumsi sendiri atau dijual ke pasar. Dua motivasi itu belum cukup karena masih terbatas pada fungsi ekonomi. Islam secara khas menekankan bahwa setiap kegiatan produksi harus pula mewujudkan fungsi sosial.

Melalui konsep inilah, kegiatan produksi harus bergerak diatas dua garis optimalisasi. Tingkatan optimal pertama adalah mengupayakan berfungsinya sumberdaya insani kearah pencapaian kondisi *full employment*, dimana setiap orang bekerja dan menghasilkan suatu karya kecuali mereka yang udzur syar'i seperti sakit dan lumpuh. Optimalisasi berikutnya adalah dalam hal memproduksi kebutuhan primer (*dharuriyyat*) lalu kebutuhan sekunder (*hajiyyat*) dan kebutuhan tersier (*tahsiniyyat*) secara proporsional dan halal<sup>15</sup>.

Al-Quran dan hadis Rasulullah SAW, memberikan arahan mengenai prinsip-prinsip produksi sebagai berikut:

1. Tugas manusia di muka bumi sebagai khalifah Allah adalah memakurkan bumi dengan ilmu dan amalnya.

---

<sup>14</sup>Pusat Pengkajian dan Pengembangan Ekonomi Islam, *Ekonomi Islam*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2008), Edisi:1, h. 259.

<sup>15</sup>Mustafa Edwin Nasution, Et Al, *Pengenalan Eksklusif Ekonomi Islam*, Edisi 1 Cetakan ke 3 ( Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2010) h. 106-107.

2. Islam selalu mendorong kemajuan dibidang produksi. Menurut Yusuf Qardawi, Islam membuka lembar penggunaan metode ilmiah yang didasarkan pada penelitian, eksperimen, dan perhitungan dengan tidak terlepas dari tuntunan Al-Quran dan Hadis.
3. Teknik produksi diserahkan kepada keinginan dan kemampuan manusia.
4. Dalam berinovasi dan bereksperimen, pada prinsipnya agama islam menyukai kemudahan, menghindari mudharad dan memaksimalkan manfaat. Dalam Islam tidak terdapat ajaran yang memerintahkan membiarkan segala urusan berjalan dalam kesulitannya, karena pasrah kepada keberuntungan atau kesialan, karena berdalih dengan ketetapan dan ketentuan Allah atau karena tawakal kepada-Nya. Adapun kaidah-kaidah dalam berproduksi antara lain:
  - a. Memproduksi barang dan jasa halal pada setiap tahapan produksi.
  - b. Mencegah kerusakan di muka bumi, termasuk membatasi polusi, memelihara keserasian, dan ketersediaan sumber daya alam.
  - c. Produksi di maksudkan untuk memenuhi kebutuhan individu dan masyarakat serta mencapai kemakmuran.
  - d. Produksi dalam Islam tidak dapat dipisahkan dari tujuan kemandirian umat. Untuk itu hendaknya umat memiliki berbagai kemampuan, keahlian dan prasarana yang memungkinkan terpenuhinya kebutuhan spiritual dan material.

5. Meningkatkan kualitas sumber daya manusia baik kualitas spiritual maupun mental dan fisik. Kualitas spiritual terkait dengan kesadaran rohaniah, kualitas mental terkait dengan etos kerja, intelektual, kreatifitas, serta fisik mencakup kekuatan fisik, kesehatan, efisiensi, dan sebagainya<sup>16</sup>.

Dalam hal kegiatan produksi seorang produsen harus memenuhi semua faktor-faktor produksi agar kegiatan produksi berjalan sebagaimana mestinya dan mendatangkan hasil yang maksimal. Diantara faktor produksi tersebut antara lain yaitu:

- a. Tanah dan segala potensi ekonomi

Tanah dan potensi ekonomi dianjurkan Al-Quran untuk diolah dan tidak dapat dipisahkan dari proses produksi. Faktor alam merupakan faktor yang cukup mendasar dalam hal produksi. Alam yang dimaksudkan adalah bumi dengan segala isinya, baik berada diatas permukaan bumi maupun yang terkandung dalam perut bumi yang paling dalam sekalipun.

- b. Tenaga kerja terkait langsung dengan tuntutan hak milik melalui produksi

Tenaga kerja merupakan faktor pendayaguna dari faktor produksi sebelumnya. Oleh karena itu, sistem ekonomi Islam merupakan sistem ekonomi yang integral, maka faktor tenaga kerja pun mendapatkan perhatian sistem ekonomi Islam. Dalam perspektif ekonomi Islam

---

<sup>16</sup>*Ibid*, h. 110

diskursus tenaga kerja ini bermuara sekitar hakikat bekerja, kewajiban pekerja, dan hak pekerja.

c. Modal

Modal diartikan dengan kekayaan yang memberikan penghasilan kepada pemiliknya, atau dapat berarti pula sebagai sarana produksi yang menghasilkan. Selain esensi modal dalam sistem ekonomi Islam dideskripsikan pula tentang hak kepemilikan dan pendayagunaan modal. Dalam kepemilikan, Islam memberikan kebebasan kepada individu untuk memiliki modal sepanjang cara perolehannya tidak melanggar ketentuan Allah. Untuk memperoleh modal, Islam menganjurkan untuk bekerja dan mendapatkan upah, pemberian dari pemilik yang sah, pengalihan hak milik seperti jual beli, warisan dan wakaf.

d. Manajemen

Manajemen dalam perspektif Islam merupakan landasan sistem yang mengantarkan pada keberhasilan sebuah bagian kegiatan ekonomi. Dengan manajemen pelaku ekonomi dapat memperhitungkan keuntungan yang diperoleh dan resiko kerugian yang mungkin akan dideritanya.

e. Teknologi

Teknologi adalah ilmu tentang cara menerapkan sains untuk memanfaatkan alam bagi kesejahteraan dan kenyamanan manusia.



Landasan teoritis yang dapat mendukung gagasan ini bukan megadopsi arus pemikiran ekonomi klasik, dan kontemporer tetapi merujuk pada gagasan Al-Quran tentang pentingnya menguasai ilmu pengetahuan<sup>17</sup>.

Faktor-faktor produksi di atas merupakan faktor penunjang keberhasilan suatu usaha agar usaha yang dijalankan dapat berhasil dan layak secara ekonomi dan selain faktor produksi di atas ada juga faktor-faktor pendukung yang tidak kalah penting untuk merealisasikan laba yang diinginkan di antaranya yaitu aspek hukum dan aspek pasar.

Adapun aspek hukum juga berperan penting dalam kegiatan produksi dengan memberikan justifikasi apakah barang itu halal di produksi atau tidak meskipun dalam kegiatan ekonomi semuanya diperbolehkan kecuali ada dalil yang melarangnya<sup>18</sup>.

Aspek pasar juga merupakan penentu keberhasilan suatu usaha dan pasarlah yang menentukan jenis dan jumlah komoditi yang hendak di produksi. Para pengusaha merupakan golongan yang memiliki keahlian dan kemampuan untuk menggabungkan berbagai faktor produksi yang diperlukan untuk menghasilkan barang-barang kebutuhan yang akan mereka hasilkan. Adapun yang menyebabkan seseorang melakukan kegiatan produksi adalah maksimalisasi keuntungan, dan tinggi rendahnya persaingan<sup>19</sup>.

---

<sup>17</sup>Mawardi, *Ekonomi Islam*, (Pekanbaru: Alaf Riau Graha UNRI PRESS, 2007) h. 70-72.

<sup>18</sup>Abdul Aziz, *Ekonomi Islam Analisis Mikro dan Makro*, ( Yogyakarta: Graha Ilmu, 2008), Edisi: 1 h. 58-59.

<sup>19</sup>Muhammad Nejatullah, *Kegiatan Ekonomi Dalam Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1996) Cet. Ke-2, h. 83.

## **BAB IV**

### **PEMBAHASAN DAN HASIL PENELITIAN**

#### **A. Analisis Kelayakan Pengembangan Usaha Paving Block Mutiara Berlian Secara Ekonomis**

##### **1. Gambaran Umum Analisis Usaha**

Usaha paving block Mutiara Berlian yang bergerak di bidang produksi material bangunan didirikan untuk mengambil salah satu peluang usaha dan untuk memenuhi kebutuhan konsumen terhadap produk paving block yang digunakan sebagai pelengkap pembangunan serta berfungsi memperindah halaman.

Banyak hal yang perlu diperhatikan dan dipertimbangkan oleh seorang *entrepreneur* untuk berwirausaha. Ketidakpastian kondisi menjadikan wirausaha sebagai ajang pembuktian kredibilitas diri dan usaha yang dijalankannya, serta keterbatasan modal dianalisis sebagai hambatan utama dalam memulai suatu usaha yang sudah berjalan. Agar dapat mencapai tingkat perkembangan dan keuntungan usaha yang optimal, seorang pengusaha hendaknya mengkaji lebih dahulu bidang usaha yang akan dimasukinya melalui sebuah studi kelayakan bisnis.<sup>1</sup>

Pada usaha paving block Mutiara Berlian yang menjadi objek penelitian, belum pernah dilakukan analisis kelayakan di setiap aspek usahanya. Studi kelayakan bisnis membahas mengenai kelayakan dari berbagai segi aspek kelayakan bisnis yaitu, aspek yuridis, aspek teknis atau operasional, aspek

---

<sup>1</sup> M. Hamdani, *Entrepreneurship: Kiat Melihat & Memberdayakan Potensi Bisnis*, (Jakarta: Starbooks, 2010), cet. ke-1. h. 140.

manajemen dan organisasi, aspek pasar dan penjualan, aspek keuangan, aspek sosial serta aspek dampak lingkungan.

Studi kelayakan bisnis dapat memberikan masukan mengenai target atau pencapaian yang harus diwujudkan untuk mempertahankan kegiatan usaha yang didirikan agar tetap berjalan sesuai dengan yang diinginkan. Saat ini usaha paving block sudah mulai banyak bermunculan dengan berbagai inovasi. Hal ini menyebabkan persaingan usaha yang semakin ketat dan menuntut pemilik usaha untuk bisa bertahan dan bersaing dalam menjalankan usahanya.

## **2. Analisis Kelayakan Usaha**

Untuk memulai studi tentang kelayakan usaha, pada umumnya dimulai dari **aspek yuridis atau hukum**, walaupun banyak yang memulainya dari aspek lain. Mengenai aspek mana yang terlebih dahulu dimulai, hal ini tergantung pada kesiapan data yang akan dinilai. Tujuan dari aspek yuridis atau hukum ini adalah untuk menilai keabsahan, kesempurnaan, dan keaslian data-data atau dokumen-dokumen yang dimiliki perusahaan.

Usaha paving block Mutiara Berlian termasuk kedalam golongan perusahaan perseorangan, karena pemilik usaha ini hanya satu orang. Untuk mendirikan usaha ini, tidak membutuhkan persyaratan khusus sebagaimana dalam bentuk badan hukum lainnya. Disamping itu, usaha ini juga tidak membutuhkan biaya yang besar untuk proses pendiriannya. Hal ini disebabkan karena usaha paving block Mutiara Berlian yang masuk kedalam kategori perusahaan perseorangan hanya membutuhkan manajemen organisasi yang

sederhana dan tidak terlalu rumit. Kebutuhan modal hanya berasal dari pemilik usaha dan dibantu dengan dana pinjaman.

Usaha paving block Mutiara Berlian juga termasuk ke dalam golongan usaha manufaktur yang mengolah bahan mentah atau setengah jadi menjadi barang jadi. Skala usahanya masih tergolong usaha kecil baik dilihat dari tingkatan produksi maupun asset yang dimilikinya. Dalam pendirian usaha, secara formal disyaratkan untuk meminta izin usaha kepada pihak yang terkait, karena hal ini berkaitan dengan birokrasi yang harus dipenuhi. Dalam hal perizinan usaha paving block Mutiara Berlian sudah memiliki izin usaha yang dikeluarkan oleh Badan Perizinan Kota Pekanbaru berupa Surat Izin Usaha Perdagangan (SIUP) untuk usaha skala kecil dengan nomor 220/07-21/PK/IV/1992<sup>2</sup>.

Untuk berjalannya suatu usaha maka selain aspek yuridis maka kegiatan produksi juga harus di pertimbangkan. Kegiatan produksi merupakan penentu keberhasilan suatu usaha, karena dengan melakukan produksi yang baik dan teliti akan menghasilkan hasil yang memuaskan. Alur produksi merupakan proses yang dilakukan untuk membuat paving block dari bahan mentah hingga jadi. Hal ini perlu dianalisis karena akan menentukan besar kecilnya hasil produksi yang didapatkan dengan cara yang dilakukan saat ini.

Alur produksi pembuatan paving block yaitu sebagai berikut:

---

<sup>2</sup> Bahardiman, Pemilik Usaha Paving Block Mutiara berlian Kecamatan marpoyan Damai Kota Pekanbaru, *Wawancara*, 27 Februari 2013.

a. Mempersiapkan bahan baku

Bahan baku yang disiapkan yaitu meliputi semua bahan yang berfungsi untuk membuat paving block yaitu pasir, semen, dan air. Khusus bahan baku pasir harus menggunakan pasir yang sudah halus atau sudah melalui proses pengayakan agar mendapatkan hasil yang maksimal.

b. Pencampuran bahan baku

Pembuatan paving block pada usaha paving block Mutiara Berlian sudah dikerjakan dengan menggunakan mesin, sehingga dapat mempermudah pekerjaan dan mempersingkat waktu. Proses pencampuran bahan baku dilakukan dengan cara memasukkan seluruh bahan baku dengan takaran jumlah tertentu terhadap masing-masing bahan baku, kemudian tambahkan air secukupnya.

c. Mencetak bahan baku

Tahapan selanjutnya setelah bahan baku tercampur adalah mencetak hasil pencampuran bahan baku tersebut. Proses pencetakan dilakukan dengan cara mengeluarkan bahan yang telah dicampur dan dimasukkan kedalam cetakan. Proses pencetakan harus dilakukan secara teliti dan cermat agar diperoleh hasil yang bagus. Proses pencetakan paving block pada usaha paving block Mutiara Berlian dilakukan dengan menggunakan mesin pencetak sehingga dapat menghasilkan produk dalam jumlah yang banyak.

Dengan alur produksi seperti yang telah diuraikan diatas, maka dibutuhkan tenaga kerja yang dapat bekerja semaksimal mungkin. Usaha paving block Mutiara Berlian telah memiliki total karyawan untuk proses produksi adalah 14 orang pekerja yang selalu bekerja professional dan bertanggung jawab terhadap pekerjaannya masing-masing.

Adapun aspek yang harus diteliti selanjutnya adalah **aspek pasar dan penjualan**. Aspek pasar dan penjualan itu sendiri merupakan salah satu hal yang perlu dianalisa dengan baik. Para ahli mengemukakan bahwa pasar merupakan tempat pertemuan antara penjual dan pembeli, atau saling bertemunya antara kekuatan permintaan dan penawaran untuk membentuk suatu harga. Strategi pemasaran meliputi kombinasi antara kebijakan mengenai produk, tempat, harga dan promosi yang disesuaikan dengan kajian risiko pemasaran dan target penjualan yang diinginkan.

Pada awalnya, usaha paving block Mutiara Berlian sebelum memproduksi paving block, pemilik usaha terlebih dahulu membaca pangsa pasar dengan cara melakukan riset pasar dengan berbagai cara yaitu dengan cara melihat kebutuhan dan test pasar melalui cara survey ke beberapa tempat yang membutuhkan paving block. Tujuan dari test pasar ini adalah untuk melihat kondisi permintaan pasar yang ada terhadap barang yang akan diproduksi, apakah ada tanggapan positif atau tidak dari calon konsumen yang akan membeli yaitu dari segi kualitas maupun harga.

Aspek pasar dan penjualan merupakan aspek yang sangat penting bagi kelangsungan dan kemajuan usaha paving block Mutiara Berlian. Oleh sebab itu

usaha ini melakukan beberapa cara untuk mengetahui aspek pasar yang akan mereka masuki yaitu:

1. Ada tidaknya pasar paving block di wilayah Pekanbaru dan sekitarnya.

Setelah melakukan beberapa survey, maka didapatkan hasil bahwa Kota Pekanbaru maupun Kabupaten lainnya merupakan wilayah yang sedang berkembang dengan tingkat perkembangan yang sangat pesat. Perkembangan ini tidak terlepas dari Sumber Daya Alam yang dimiliki oleh Provinsi Riau sendiri. Atas dasar inilah usaha paving block Mutiara Berlian didirikan dan terus dikembangkan.

2. Seberapa besar pasar yang ada

Menilik data yang ada pada survey pasar yang ada, maka dapat ditentukan seberapa besar pasar pada wilayah Kota Pekanbaru dan wilayah Kabupaten di Riau. Pemilik usaha paving block Mutiara Berlian memperoleh hasil bahwa pasar yang ada sangat besar karena ada pembangunan disetiap sudut Kota dan Kabupaten, baik itu pembangunan ruko, perumahan, maupun pembangunan seperti pabrik, kantor, dan lain sebagainya.

Dengan beberapa faktor yang telah diuraikan diatas, maka usaha paving block Mutiara Berlian mengembangkan wilayah penjualan usahanya yaitu sudah tersebar ke beberapa wilayah, seperti di wilayah Kota Pekanbaru dan sudah merambah ke luar Kota yaitu Siak, Kandis, Ujung Batu, Taluk Kuantan, Kerinci, Bangkinang, dan daerah-daerah lain di Provinsi Riau. Selama ini, penjualan

paving block Mutiara Berlian menggunakan media promosi sederhana sebagai alat untuk memperkenalkan usahanya yaitu menjalin relasi ke beberapa developer. Cara lain yang dilakukan yaitu mengharapkan pembeli datang untuk memesan produk paving block tersebut. Dengan cara yang dilakukan selama ini, penjualan paving block Mutiara Berlian ini mampu menjual  $\pm$  sebesar 2000 buah paving block per harinya.

Aspek pasar dibutuhkan untuk menilai seberapa jauh potensi usaha dapat dijalankan dan dikembangkan. Analisis terhadap aspek ini menjadi perhatian pertama agar dapat diketahui sejauh mana pangsa pasar dan peluang yang tersedia dan dapat melihat kondisi pasar yang terjadi, sehingga dapat diperkirakan anggaran usaha.

Aspek pasar ini dibagi atas beberapa bagian yaitu:

#### a. Bentuk Pasar

Bentuk pasar produsen untuk usaha paving block adalah pasar persaingan sempurna yaitu suatu pasar dimana terdapat sejumlah penjual dan pembeli, sehingga tindakan penjual secara individu tidak dapat mempengaruhi harga barang dipasar. Produk yang dihasilkan produsen relatif sama (homogen), sehingga suatu produsen merupakan pelengkap sempurna bagi hasil produsen lain<sup>3</sup>. Pasar konsumen yang dipilih adalah pasar penjualan melalui penjualan langsung (*direct selling*), karena paving block Mutiara Berlian memiliki tempat yang tetap di wilayah Kecamatan Marpoyan Damai.

#### b. Segmen Konsumen

---

<sup>3</sup> Kasmir dkk, *op.cit*, h. 45.



Segmen konsumen yang dicapai oleh usaha paving block Mutiara Berlian adalah penduduk Kota Pekanbaru dan warga Provinsi Riau yang tersebar dalam beberapa kabupaten dengan prioritas pembeli yaitu kalangan menengah dan menengah keatas dengan tidak tertutup kemungkinan pemasaran akan diperluas ke berbagai provinsi di wilayah Sumatera terutama wilayah yang sedang berkembang dan membutuhkan paving block untuk memperindah halaman bangunan dengan desain bentuk yang bermacam-macam, unik, menarik, berkualitas, dan harga yang terjangkau.

#### c. Analisis Persaingan

Semakin banyak usaha baru sejenis yaitu usaha paving block yang muncul, maka peluang usaha pembuatan paving block akan menuntut pemilik usaha untuk selalu meningkatkan daya saing dari produk yang dihasilkan. Pada saat ini dapat ditemukan lebih dari 7 usaha pembuatan paving block di wilayah Kecamatan Marpoyan Damai.

Pemilik usaha paving block Mutiara Berlian menyadari bahwa konsumen akan memilih produk yang unggul dari segi kualitas dan pelayanan yang ramah terhadap konsumennya serta harga yang dapat bersaing. Strategi pemasaran yang dilakukan oleh usaha paving block Mutiara Berlian dalam rangka memasarkan produknya dapat dijelaskan sebagai berikut:

##### 1. Produk

Produk paving block yang dihasilkan tersedia dalam dua bentuk yaitu persegi panjang dan persegi enam, serta konsumen dapat melakukan pemesanan paving block dalam bentuk lain sesuai

dengan keinginan konsumen dengan catatan permintaan harus dalam skala besar yaitu pemesanan diatas 20.000 paving block.

Komposisi utama dari produk paving block yaitu : Pasir, semen, dan air.

Strategi produk yang digunakan oleh pemilik usaha adalah dengan menggunakan bahan baku semen yang memiliki kualitas yang telah terjamin dan memenuhi standar.

## 2. Harga

Harga yang ditetapkan oleh pemilik usaha untuk setiap 1 buah paving block yaitu Rp. 1000,- dengan asumsi penjualan perhari lebih dari 2000 paving block. Penentuan harga jual tersebut, diperoleh dari biaya pengeluaran dibagi dengan jumlah produksi yang dihasilkan, kemudian ditambah dengan keuntungan yang ingin diperoleh. Strategi penentuan harga yang dilakukan oleh pemilik usaha paving block Mutiara Berlian adalah dengan mengambil keuntungan yang tidak terlalu besar namun produk terjual dengan jumlah banyak sehingga perputaran modal usaha berjalan lancar dan perusahaan diharapkan akan bisa melakukan produksi dengan jumlah yang lebih besar jika ada permintaan lebih.

Setelah aspek pemasaran diteliti maka selanjutnya dilanjutkan dengan meneliti **aspek keuangan**. Aspek keuangan merupakan modal utama dalam menentukan kemajuan suatu usaha. Modal akan dijadikan sebagai investasi untuk

membiyai suatu usaha, mulai dari pra-investasi, aktiva tetap dan biaya modal kerja.

Modal pra investasi digunakan untuk membiayai izin-izin usaha serta pembuatan studi usaha. Selanjutnya biaya aktiva tetap digunakan untuk membiayai biaya seperti lahan, bangunan, mesin, dan sebagainya. Selanjutnya adalah biaya modal kerja yang digunakan untuk membiayai proses produksi dan tenaga kerja.

Modal pembiayaan usaha paving block Mutiara Berlian berasal dari:

#### 1. Modal Pinjaman

Pada awal pendirian usaha paving block Mutiara Berlian 50% biaya modal yang dikeluarkan berasal dari pinjaman bank. Jumlah tersebut adalah sebesar Rp. 25.000.000,- (dua puluh lima juta rupiah).

Hal ini didasarkan pada keuntungan pinjaman yaitu jumlah dana yang tidak terbatas. Artinya dana yang tersedia relatif banyak dengan pengembalian modal dapat diangsur dalam waktu beberapa tahun. Disamping itu dengan adanya pinjaman untuk modal usaha, maka akan timbul motivasi yang lebih untuk bersungguh-sungguh mengerjakan usaha yang dijalankan demi mengembalikan sejumlah dana yang telah dipinjam.

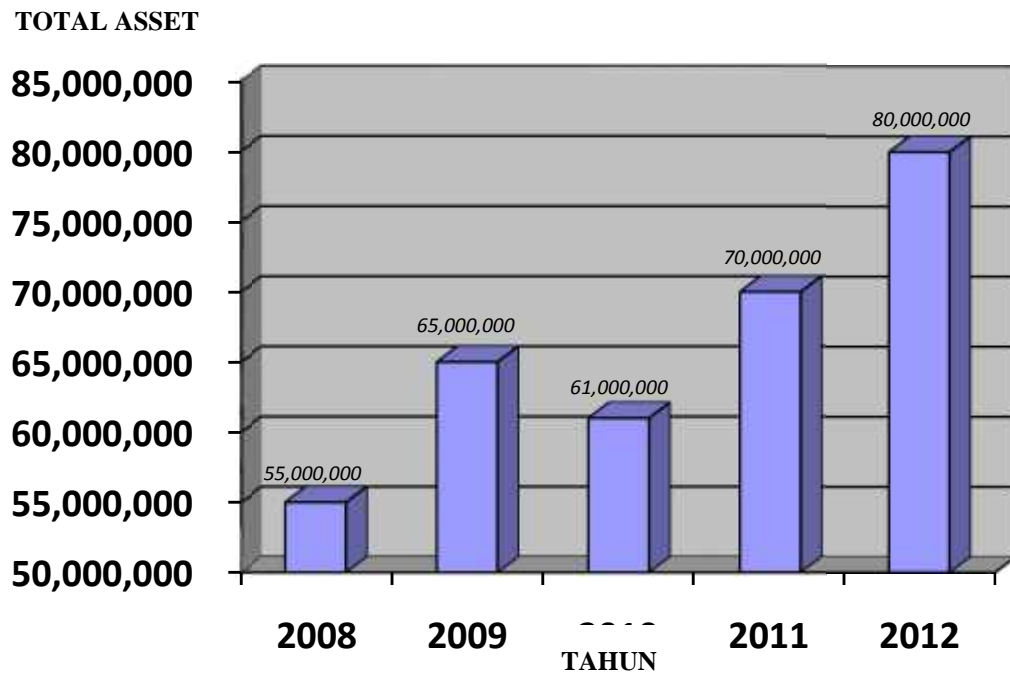
#### 2. Modal Sendiri

Modal sendiri diperoleh dari pemilik usaha paving block Mutiara Berlian. Jumlah yang dikeluarkan adalah 50% dari modal awal yaitu Rp. 25.000.000,- (dua puluh lima juta rupiah)

Keuntungan yang diperoleh adalah tidak adanya beban membayar bunga pinjaman seperti halnya pada pinjaman bank.

Dengan jumlah modal yang dikeluarkan sebesar Rp. 50.000.000,- (lima puluh juta rupiah), usaha paving block Mutiara Berlian mengalami kemajuan atau perkembangan asset yang cukup pesat. Hal ini dibuktikan dengan beberapa perkembangan pada sektor yang cukup penting yaitu perkembangan pada sektor teknologi atau peralatan yang dimiliki yaitu dari cara manual (tanpa mesin) menuju cara yang sekarang yakni sudah menggunakan mesin sebagai alat pembuatan paving block. Selain itu, wilayah pemasaran yang semula hanya ada di Kota Pekanbaru sudah berkembang ke beberapa wilayah Kabupaten di Provinsi Riau.

Melihat dari perkembangan asset yang cukup pesat seperti pada uraian diatas, total penjualan paving block Mutiara Berlian juga mengalami perkembangan. Terhitung total asset pada data 5 tahun terakhir dapat dilihat pada gambar berikut:



Gambar IV.1 Grafik total asset usaha paving block Mutiara Berlian

Berdasarkan grafik diatas, maka dapat dijelaskan bahwa total asset yang dimiliki oleh usaha paving block Mutiara Berlian mengalami peningkatan. Tercatat bahwa pada data 5 tahun terakhir yaitu pada tahun 2008 total asset usaha paving block Mutiara Berlian adalah Rp. 55.000.000,-. Pada tahun berikutnya tahun 2009 adalah Rp. 65.000.000,-. Pada tahun 2010 mengalami penurunan asset yaitu total asset berjumlah Rp. 61.000.000,-. Pada tahun 2011 dan 2012 mengalami kenaikan yang cukup pesat karena pada wilayah Riau sedang melakukan pembangunan yang pesat. Total asset pada tahun 2011 adalah Rp. 70.000.000,- dan pada tahun 2012 berjumlah Rp. 80.000.000,-. Pada total asset diatas rata-rata per tahun pemilik usaha mendapatkan keuntungan bersih sebesar Rp. 2.500.000,- per bulan atau setara dengan Rp. 30.000.000,- per tahun.

Untuk mengetahui hasil pengembalian investasi dapat dicari dengan menggunakan rumus ROI (*Return of Investment*)<sup>4</sup>. Sebagai contoh untuk mengetahui ROI pada usaha paving block Mutiara Berlian diambil tahun terakhir dari data yang diperoleh yaitu tahun 2012 yaitu sebagai berikut:

$$\text{ROI} = (\text{Penjualan Bersih} / \text{Total Aset}) \times 100 \%$$

$$\text{ROI} = (\text{Rp. } 30.000.000,- / \text{Rp. } 80.000.000,-) \times 100 \%$$

$$\text{ROI} = 37,5 \%$$

Hasil perhitungan diatas membuktikan bahwa ROI yang diperoleh lebih besar dari bunga pinjaman bank yaitu sekitar 12 %. Dari data tersebut maka usaha paving block Mutiara Berlian dapat dikatakan layak untuk dikembangkan.

Setelah aspek keuangan selesai dinilai dan diteliti, maka selanjutnya dilanjutkan dengan meneliti **aspek teknis**. Aspek teknis membicarakan mengenai bagaimana cara usaha paving block Mutiara Berlian mengelola kegiatan teknis seperti tata letak (*layout*), peralatan yang digunakan, dan kapasitas produksi. Penentuan kelayakan teknis menyangkut hal-hal yang berkaitan dengan teknis atau operasi, sehingga jika dianalisis dengan baik, maka akan dapat memajukan perusahaan dengan baik, sebaliknya, jika aspek teknis tidak dianalisis dengan baik, maka akan berakibat fatal bagi perusahaan dalam perjalannya dikemudian hari.

#### 1. Tata Letak (*Layout*)

*Layout* merupakan suatu proses dalam penentuan bentuk dan penempatan fasilitas yang dapat menentukan efisiensi produksi atau

---

<sup>4</sup> Kasmir, *Analisis Laporan Keuangan*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2008), h. 203

operasi. *Layout* dirancang berkenaan dengan produk, proses, sumber daya manusia, dan lokasi sehingga dapat tercapai efisiensi operasi.

Kegiatan produksi, kantor, dan penempatan hasil produksi, usaha paving block Mutiara Berlian saat ini berada di Jl. Arifn Ahmad, tepatnya di Kecamatan Marpoyan Damai kelurahan Sidomulyo Timur Kota Pekanbaru.

## 2. Peralatan

Peralatan atau teknologi yang digunakan sebagai alat produksi sangat menentukan besar kecilnya hasil produksi yang dihasilkan setiap harinya. Usaha paving block Mutiara Berlian saat ini sudah menggunakan peralatan yang cukup canggih yaitu berupa mesin, mesin yang dimiliki adalah sebagai berikut:

- a. Mesin pengaduk semen 1 unit
- b. Mesin press atau pencetak 2 unit

Untuk proses pengerasan masih menggunakan metode sederhana yaitu dengan cara menumpuk hasil press ke tempat terbuka dibawah terik matahari.

Selain mesin-mesin yang telah disebutkan diatas, ada beberapa alat tambahan yang digunakan sebagai media penunjang dalam pembuatan atau produksi paving block. Peralatan-peralatan penunjang tersebut dapat dilihat pada Tabel IV.I sebagai berikut:

**TABEL IV. 1**  
**PERALATAN YANG DIGUNAKAN DALAM PROSES PRODUKSI**  
**PAVING BLOCK ( MUTIARA BERLIAN)**

No	Keterangan	Jumlah	Satuan
1	Gerobak	1	Unit
2	Ember	5	Unit
3	Cangkul	3	Unit
4	Skop	2	Unit
5	Angkong	2	Unit
<b>Total</b>		<b>11</b>	<b>Unit</b>

Sumber Data: *Data Wawancara*

### 3. Kapasitas Produksi

Dengan peralatan yang telah dimiliki, usaha paving block Mutiara Berlian mampu memproduksi paving block lebih dari 2000 paving block setiap harinya.

Setelah aspek teknis atau aspek produksi selesai dinilai dan diteliti, maka selanjutnya dilanjutkan dengan meneliti **aspek manajemen**. Aspek manajemen sangat penting dalam proses analisis kelayakan suatu usaha. Karena usaha yang dinyatakan layak untuk dilaksanakan tanpa adanya dukungan manajemen yang baik, maka bukan tidak mungkin akan mengalami kegagalan. Baik dari segi sumber daya manusia maupun menyangkut rencana perusahaan keseluruhan harus memperhatikan aspek manajemen yang disusun sesuai dengan tujuan perusahaan.

Masing-masing fungsi didalam perusahaan tidak dapat berjalan sendiri-sendiri, akan tetapi harus dilaksanakan secara berkesinambungan, karena setiap bagian manajemen akan berhubungan dengan bagian yang lainnya. Jika salah satu fungsi tidak berjalan dengan baik, maka secara otomatis akan mengganggu fungsi



yang lainnya. Hal ini akan berakibat tujuan dari sebuah perusahaan tidak akan tercapai. Untuk keperluan kelayakan suatu usaha, maka perlu dilakukan analisis terhadap fungsi-fungsi manajemen seperti perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, pengawasan yang diterapkan secara benar.

#### 1. Perencanaan

Usaha paving block Mutiara Berlian telah menetapkan rencana untuk pengembangan masa depan usahanya. Salah satu rencana yang dicanangkan adalah dengan meningkatkan jumlah produksi dan melakukan penjualan keseluruhan Kabupaten di Provinsi Riau dan seluruh Provinsi di wilayah Sumatera. Hal ini perlahan mulai terwujud yaitu dari segi produksi usaha paving block Mutiara Berlian sudah menggunakan teknologi yang dapat dibilang sudah maju. Dari segi penjualan sudah merambah ke beberapa Kabupaten di Provinsi Riau, serta menjalin relasi ke beberapa developer guna memperluas penjualan.

Dengan beberapa teknik yang telah dilakukan dan rencana masa depan, maka usaha paving block Mutiara Berlian akan terus maju dan berkembang.

#### 2. Pengorganisasian

Pengorganisasian pada usaha paving block Mutiara Berlian saat ini belum bisa dikatakan bagus, karena belum dibagi pada bidang masing-masing. Setiap pekerja masih mempunyai level yang sama dan dipantau oleh pemilik usaha. Idealnya adalah ada pekerja yang ditunjuk untuk

mengawasi sekaligus bekerja, sehingga terdapat tugas, wewenang, dan tanggung jawab yang diemban oleh pekerja tersebut untuk dapat memajukan perusahaan bersama dengan pemilik usaha yang mempunyai kewenangan penuh.

### 3. Pelaksanaan

Pada usaha paving block Mutiara Berlian, semua kegiatan bermuara pada pemilik perusahaan. Hal ini akan mengakibatkan perkembangan perusahaan akan sedikit terhambat karena semua harus bergerak berdasarkan perintah pemilik tanpa ada ide kreatif dari orang lain. Idealnya adalah pemilik perusahaan harus menurunkan sebuah kebijakan kepada bawahannya untuk mengembangkan perusahaan dari segala sisi. Dengan hal ini usaha paving block Mutiara Berlian akan dapat cepat maju karena ada banyak ide kreatif yang dapat ditampung oleh pemilik perusahaan.

### 4. Pengawasan

Uraian diatas menjelaskan bahwa setiap kegiatan yang dilakukan oleh bawahan atau pekerjanya, pemilik usaha Mutiara Berlian harus selalu mengevaluasi kinerja karyawannya dalam segala bidang, seperti sumber daya manusia, bahan baku, peralatan dan teknologi. Proses ini wajib dilakukan karena jika ada penyimpangan atau kinerja yang kurang maksimal pemilik usaha akan cepat tanggap untuk mengambil tindakan yang tepat guna memajukan usahanya.

Usaha paving block Mutiara Berlian dipimpin oleh pemilik usaha yang terdiri dari pasangan suami istri yaitu Bapak Bahardiman Dengan istrinya yang

bernama Ibu Ani. Kegiatan pengelolaan keuangan, produksi, pemasaran, dan sumberdaya manusia telah dibagi berdasarkan tugas dan tanggung jawab masing-masing sesuai perannya. Meskipun usaha paving block Mutiara Berlian didirikan secara kekeluargaan, namun dalam hal pengelolaan dan pembagian tugas masing-masing dilakukan secara profesional.

Setelah aspek manajemen selesai dinilai dan diteliti, maka selanjutnya dilanjutkan dengan meneliti **aspek sosial**. Setiap usaha yang dilakukan pasti mempunyai dampak bagi lingkungan sosial sekitarnya, baik itu dampak negatif maupun dampak positif. Dampak-dampak tersebut akan dirasakan oleh berbagai pihak, baik pengusaha itu sendiri, pemerintah, maupun masyarakat luas. Ditinjau dari segi aspek sosial, dampak positif yang dihasilkan adalah adanya investasi yang berguna untuk membuka lapangan pekerjaan dan mengurangi pengangguran bagi masyarakat sekitarnya.

Usaha paving block Mutiara Berlian telah menjalankan fungsi sosialnya yaitu dengan mempekerjakan orang-orang sekitar wilayah tempat usaha yaitu orang-orang yang berdomisili di wilayah Kecamatan Marpoyan Damai dan tidak hanya itu saja hubungan antara pemilik usaha dan karyawannya pun dapat dikatakan baik begitu pula dengan hubungan pemilik dengan pembeli. Pemilik usaha paving block Mutiara Berlian yaitu bapak Bahardiman dan Ibu Ani selalu bersikap ramah kepada siapapun baik itu karyawan, pembeli maupun orang lain

Usaha paving block Mutiara Berlian ini memberikan dampak yang positif bagi pemilik maupun karyawan yaitu dengan adanya usaha tersebut perekonomian Bapak Bahardiman selaku pemilik mengalami peningkatan yang cukup signifikan

dan bagi karyawan upah yang di peroleh setiap harinya mampu meningkatkan perekomian keluarga masing-masing karyawan sehingga pekerja betah untuk bekerja di paving block Mutiara Berlian milik bapak Bahardiman.

Secara rinci dengan adanya usaha paving blok Mutiara Berlian ini akan memberikan beberapa dampak positif diantaranya adalah:

1. Dapat meningkatkan ekonomi rumah tangga atau keluarga melalui:
  - a. Peningkatan pendapatan keluarga. Dengan adanya usaha paving block Mutiara Berlian ini yang merupakan suatu investasi yang berorientasi ke masa depan maka akan memberikan peningkatan kepada masyarakat, terutama bagi mereka yang diterima bekerja pada usaha paving block Mutiara Berlian ini.
  - b. Perubahan dalam pola nafkah. Dengan adanya usaha paving block Mutiara Berlian akan merubah pola hidup masyarakat sekitar. Misalnya, pada awalnya masyarakat hidup dengan pola buruh dengan gaji seadanya. Maka dengan kehadiran usaha paving block Mutiara Berlian merubah beberapa orang yang diterima bekerja sebagai karyawan dapat merubah pola pencarian nafkah menjadi karyawan yang mempunyai pendapatan dan pekerjaan yang jelas.
  - c. Adanya pola nafkah ganda. Bagi karyawan yang kreatif, maka dengan bekerja di usaha paving block Mutiara Berlian akan menambah pendapatan mereka. Selain siang hari dapat bekerja di usaha paving block Mutiara Berlian, malam hari dapat dimanfaatkan

untuk mencari nafkah dengan cara yang lain, misalnya berdagang, dan lain-lain.

- d. Tersedianya jumlah dan ragam produk barang di masyarakat. Dengan adanya usaha paving block Mutiara Berlian maka akan menambah jumlah kreasi barang yang dapat digunakan sebagai media penghias taman atau halaman dengan harga terjangkau dibandingkan dengan menggunakan batako atau sejenisnya.
  - e. Membuka kesempatan kerja bagi sebagian masyarakat sekitar khususnya masyarakat yang berdomisili di wilayah Kecamatan Marpoyan Damai Kota Pekanbaru.
2. Menggali, mengatur, dan menggunakan ekonomi sumber daya alam melalui:
- a. Penggunaan bahan baku seperti pasir dan semen yang dapat dimanfaatkan secara maksimal dengan cara mengolah bahan baku tersebut menjadi bahan jadi yang dapat digunakan sebagai media untuk memperindah halaman rumah atau taman seperti paving block.
  - b. Sistem sewa yang diambil oleh usaha paving block Mutiara Berlian dapat membantu perekonomian pemilik lahan, dimana jika lahan tersebut tidak dimanfaatkan oleh pemilik usaha paving block Mutiara Berlian maka lahan tersebut menjadi lahan kosong dan tidak dapat menghasilkan apa-apa.

- c. Dengan memanfaatkan beberapa bahan baku, maka secara tidak langsung akan dapat menggali bahan baku seperti pasir untuk dicari dimana saja.
3. Meningkatkan perekonomian pemerintah baik lokal maupun regional melalui:
    - a. Menambah peluang dan kesempatan kerja bagi masyarakat.
    - b. Memberikan nilai tambah pada proses manufaktur.
    - c. Menambah jenis dan jumlah aktivitas ekonomi non formal di masyarakat.
    - d. Menambah pusat-pusat pertumbuhan ekonomi di suatu wilayah tertentu khususnya kecamatan Marpoyan Damai Kota Pekanbaru.

Setelah aspek sosial selesai dinilai dan diteliti, maka selanjutnya dilanjutkan dengan meneliti **aspek dampak lingkungan**. Aspek dampak lingkungan bertujuan untuk menganalisis dampak lingkungan yang terjadi akibat usaha yang sedang di jalankan. Aspek dampak lingkungan sangat penting untuk ditelaah karena apapun jenis barang yang diproduksi sedikit atau banyak akan menimbulkan beberapa dampak lingkungan. Dampak lingkungan yang di kelola dengan baik maka akan mengakibatkan dampak yang minim bahkan bisa saja tidak akan menimbulkan dampak apa-apa bagi lingkungan sekitar seperti flora, fauna, bahkan masyarakat sekitar.

Usaha paving block Mutiara Berlian yang memanfaatkan bahan baku utama semen, pasir dan air memiliki beberapa dampak lingkungan yang timbul. Dampak lingkungan yang timbul yaitu seperti meningkatnya penambangan pasir

namun aktivitas penambangan tidak akan merusak lingkungan selama tidak melampaui potensi yang ada, dampak selanjutnya yaitu polusi dari hasil kegiatan pengadukan dan pencetakan bahan baku. Dampak lingkungan tersebut masih dalam skala yang kecil karena dampak lingkungan yang dihasilkan tersebut tidak akan merusak lingkungan, ekologi maupun jiwa seseorang<sup>5</sup>.

Uraian yang telah diuraikan diatas didukung dan berdasarkan pada data angket yang diperoleh dari survey lapangan pada bulan Februari 2013.

**TABEL IV. 2**  
**TANGGAPAN RESPONDEN TENTANG KELENGKAPAN**  
**KEPEMILIKAN IZIN USAHA**

No.	Jawaban	Jumlah (orang)	Presentase (%)
1.	Ya	14	100 %
2.	Tidak	0	0
3.	Tidak Tahu	0	0
<b>Jumlah</b>		<b>14</b>	<b>100%</b>

Sumber: *Data Olahan Angket*

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa usaha paving block Mutiara Berlian Kecamatan Marpoyan Damai Kota Pekanbaru telah memiliki izin usaha. Terdapat 14 orang pekerja atau 100% responden mengetahui bahwa usaha paving block Mutiara Berlian telah memiliki izin usaha dan tidak ada responden yang menjawab “Tidak” dan “Tidak Tahu”.

Selanjutnya untuk peluang pasar pada usaha paving bock Mutiara Berlian di Kecamatan Marpan Damai Kota Pekanbaru adalah sebagai berikut:

---

<sup>5</sup> Bahardiman , Pemilik Usaha Paving Block Mutiara berlian Kecamatan marpoyan Damai Kota Pekanbaru, *Wawancara*, 27 Februari 2013

**TABEL IV. 3**  
**TANGGAPAN RESPONDEN TENTANG PELUANG PASAR DARI**  
**PRODUK PAVING BLOCK MUTIARA BERLIAN**

No.	Jawaban	Jumlah (orang)	Presentase (%)
1.	Bagus	11	84,62%
2.	Cukup Bagus	3	15,38%
3.	Tidak Bagus	0	0
<b>Jumlah</b>		<b>14</b>	<b>100%</b>

Sumber: *Data Olahan Angket*

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa terdapat 11 orang pekerja atau 84,62% menyatakan bahwa peluang penjualan paving block pada usaha paving block Mutiara Berlian “Bagus”, 3 orang pekerja atau 15,38% menyatakan “Cukup Bagus”, serta tidak ada pekerja yang menjawab “Tidak Bagus”.

**TABEL IV. 4**  
**TANGGAPAN RESPONDEN TENTANG JUMLAH WILAYAH**  
**PEMASARAN PRODUK PAVING BLOCK**  
**MUTIARA BERLIAN**

No.	Jawaban	Jumlah (orang)	Presentase (%)
1.	3 - 5 Kota	5	38,46%
2.	6 - 7 Kota	9	61,54%
3.	> 8 Kota	0	0
<b>Jumlah</b>		<b>14</b>	<b>100%</b>

Sumber: *Data Olahan Angket*



Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa terdapat 5 orang pekerja atau 38,46% “3-5 Kota”, 9 orang pekerja atau 61.54% menjawab “6-7 Kota”, serta tidak ada pekerja yang menjawab “> 8 Kota”.

Wilayah pemasaran usaha paving block Mutiara Berlian yang cukup luas sangat berpengaruh terhadap kemampuan produk paving block Mutiara Berlian dalam bersaing dengan usaha sejenis. Berikut tanggapan responden tentang kemampuan usaha paving block Mutiara Berlian bersaing di pasaran.

**TABEL IV. 5**  
**TANGGAPAN RESPONDEN TENTANG MAMPU ATAU TIDAKNYA**  
**PRODUK PAVING BLOCK MUTIARA BERLIAN**  
**BERSAING DENGAN PRODUK SEJENIS**

No.	Jawaban	Jumlah (orang)	Presentase (%)
1.	Ya	14	100%
2.	Tidak	0	0
3.	Tidak Tahu	0	0
<b>Jumlah</b>		<b>14</b>	<b>100%</b>

Sumber: *Data Olahan Angket*

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa terdapat 14 orang pekerja atau 100% menjawab “Ya”, serta tidak ada pekerja yang menjawab “Tidak” dan “Tidak Tahu”.

**TABEL IV. 6**  
**TANGGAPAN RESPONDEN TENTANG PEMBUATAN PAVING BLOCK**  
**PADA USAHA PAVING BLOCK MUTIARA BERLIAN**

No.	Jawaban	Jumlah (orang)	Presentase (%)
1.	Tradisional	0	0

2.	Dengan menggunakan mesin	14	100%
3.	Menggunakan keduanya	0	0
<b>Jumlah</b>		<b>14</b>	<b>100%</b>

Sumber: *Data Olahan Angket*

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa terdapat 14 orang pekerja atau 100% menjawab “Dengan Menggunakan Mesin”, serta tidak ada pekerja yang menjawab “Tradisional” dan “Menggunakan Keduanya”.

**TABEL IV. 7**  
**TANGGAPAN RESPONDEN TENTANG LAMA WAKTU BEKERJA**  
**DALAM SEHARI PADA USAHA PAVING BLOCK**  
**MUTIARA BERLIAN**

No.	Jawaban	Jumlah (orang)	Presentase (%)
1.	6 jam	0	0
2.	7 - 8 jam	14	100%
3.	> 9 jam	0	0
<b>Jumlah</b>		<b>14</b>	<b>100%</b>

Sumber: *Data Olahan Angket*

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa terdapat 14 orang pekerja atau 100% menjawab “7-8 jam”, serta tidak ada pekerja yang menjawab “6 jam” dan “>9 jam”.

**TABEL IV. 8**  
**TANGGAPAN RESPONDEN TENTANG JUMLAH PRODUKSI PAVING**  
**BLOCK PADA USAHA PAVING BLOCK MUTIARA BERLIAN**  
**DALAM SEHARI**

No.	Jawaban	Jumlah (orang)	Presentase (%)
1.	500 - 1000 buah	0	0

2.	1001 – 1500 buah	0	0
3.	> 1500 buah	14	100%
<b>Jumlah</b>		<b>14</b>	<b>100%</b>

Sumber: *Data Olahan Angket*

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa terdapat 14 orang pekerja atau 100% menjawab “> 1500 buah”, serta tidak ada pekerja yang menjawab “500 - 1000 buah” dan “1001 – 1500 buah”.

**TABEL IV. 9**  
**TANGGAPAN RESPONDEN TENTANG HUBUNGAN KERJA ANTARA**  
**PEMILIK DAN PEKERJA PADA USAHA PAVING BLOCK**  
**MUTIARA BERLIAN**

No.	Jawaban	Jumlah (orang)	Presentase (%)
1.	Baik	14	100%
2.	Cukup	0	0
3.	Tidak Baik	0	0
<b>Jumlah</b>		<b>14</b>	<b>100%</b>

Sumber: *Data Olahan Angket*

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa terdapat 14 orang pekerja atau 100% menjawab “Baik”, serta tidak ada pekerja yang menjawab “Cukup” dan “Tidak Baik”

**TABEL IV. 10**  
**TANGGAPAN RESPONDEN TENTANG HUBUNGAN ANTARA**  
**PEMILIK DENGAN CALON PEMBELI PADA USAHA**  
**PAVING BLOCK MUTIARA BERLIAN**

No.	Jawaban	Jumlah (orang)	Presentase (%)
1.	Baik	12	85,71%

2.	Cukup Baik	2	14,29%
3.	Tidak Baik	0	0
<b>Jumlah</b>		<b>14</b>	<b>100%</b>

Sumber: *Data Olahan Angket*

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa terdapat 12 orang pekerja atau 85,71% menjawab “Baik”, dan 2 orang pekerja atau 14,29% menjawab Cukup Baik,serta tidak ada pekerja yang menjawab “Cukup” dan “Tidak Baik”.

**TABEL IV. 11**  
**TANGGAPAN RESPONDEN TENTANG ADA ATAU TIDAKNYA**  
**DAMPAK LINGKUNGAN YANG TIMBUL DARI PEMBUATAN PAVING**  
**BLOCK PADA USAHA PAVING BLOCK MUTIARA BERLIAN**

No.	Jawaban	Jumlah (orang)	Presentase (%)
1.	Ya	3	23,08
2.	Tidak	11	76,92
3.	Tidak Tahu	0	0
<b>Jumlah</b>		<b>14</b>	<b>100%</b>

Sumber: *Data Olahan Angket*

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa terdapat 3 orang pekerja atau 23,08% menjawab “Ya”, 11 pekerja atau 76,92% menjawab “Tidak”, serta tidak ada pekerja yang menjawab “Tidak Tahu”.

**TABEL IV. 12**  
**TANGGAPAN RESPONDEN TENTANG PEMILIHAN LOKASI USAHA**  
**PADA USAHA PAVING BLOCK MUTIARA BERLIAN**

No.	Jawaban	Jumlah (orang)	Presentase (%)
1.	Strategis	12	84,62

2.	Cukup Strategis	2	15,38
3.	Tidak Strategis	0	0
<b>Jumlah</b>		<b>14</b>	<b>100%</b>

Sumber: *Data Olahan Angket*

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa terdapat 12 orang pekerja atau 84,62% menjawab “Strategis”, 2 pekerja atau 15,38% menjawab “Cukup Strategis”, serta tidak ada pekerja yang menjawab “Tidak Strategis”.

## **B. Tinjauan Ekonomi Islam tentang kelayakan Usaha Paving Block Mutiara Berlian**

Berdasarkan dari hasil angket yang telah peneliti sebarakan kepada para responden pada usaha paving block Mutiara Berlian Kecamatan Marpoyan Damai Kota Pekanbaru diperoleh hasil bahwa usaha paving block Mutiara Berlian jika dilihat dari beberapa aspek penentu kelayakan usaha paving block Mutiara Berlian yang meliputi aspek hukum, aspek pasar dan penjualan, aspek keuangan, aspek manajemen dan organisasi, aspek ekonomi dan sosial, serta aspek dampak lingkungan telah sesuai dengan ekonomi Islam.

Menurut penelitian yang telah dilakukan usaha paving block Mutiara Berlian masih terdapat dampak lingkungan yang di timbulkan dari kegiatan produksi, namun kegiatan usaha tetap dikatakan layak apabila dampak yang dihasilkan memiliki dampak positif yang lebih besar terhadap lingkungan sekitarnya dibandingkan dengan dampak negatifnya<sup>6</sup>.

---

<sup>6</sup> Suliyanto. *op.cit*, h.79

Dampak lingkungan yang dihasilkan dari pembuatan usaha paving block dianggap negatif yaitu apabila dampak yang dihasilkan dari kegiatan usaha dapat mengakibatkan kerusakan lingkungan, ekologi, maupun masyarakat sekitar seperti halnya, tanah longsor, ketidak stabilan lahan, bahaya banjir dan pencemaran lingkungan, daya serap tanah dan air tanah, penggundulan vegetasi penutup, perusakan dan gangguan terhadap habitat, kesenjangan dalam masyarakat, gangguan terhadap pola kehidupan sosial ekonomi dan sosial budaya<sup>7</sup>. Selain itu dampak negatif yang ditimbulkan secara tidak langsung dari usaha ini adalah meningkatnya penambangan pasir di sungai karena meningkatnya permintaan pasir. Meningkatnya aktivitas penambangan pasir di sungai selama tidak melampaui potensi yang ada tidak berdampak negatif terhadap lingkungan. Pencemaran udara dari hasil produksi, namun dampak ini tidak terlalu besar karena masih dapat ditanggulangi dengan menggunakan kain atau sejenisnya untuk menutup hidung maupun mulut agar serbuk-serbuk semen tidak langsung terhirup oleh pekerja.

Sedangkan dampak positif terhadap lingkungan pada usaha paving block yaitu dari hasil produksi paving block tidak menimbulkan limbah yang berbahaya, karena limbah yang dihasilkan seperti batu pasir dapat dimanfaatkan untuk batu cor dalam pembuatan bahan bangunan lainnya, atau dijual kembali. Bekas kantong semen dikumpulkan dan dapat dijual kembali atau dapat dimanfaatkan menjadi berbagai macam kerajinan tangan. Hasil paving block yang rusak terkadang dimanfaatkan untuk campuran pasir halus.

---

<sup>7</sup> F. Gunawan Suratmo, *Analisis Mengenai Dampak Lingkungan*, (Yogyakarta : Gadjah Mada University Press, 2004) Cetakan ke 10, h.43

Menurut pandangan ekonomi Islam semua kegiatan ekonomi pada dasarnya selalu bertujuan untuk mencari keuntungan yang sebesar-besarnya, namun semuanya harus dilakukan dengan ukuran dan cara-cara yang dapat meminimalkan dampak negatif terhadap kelestarian dan lingkungan hidup hingga menimbulkan kerugian bagi lingkungan hidup<sup>8</sup>. Islam selalu menegaskan kepada umatnya dalam menjalankan suatu usaha haruslah dilakukan dengan keadaan yang baik dan tidak merugikan orang lain seperti yang dijelaskan dalam hadis Shahih Bukhari sebagai berikut:

وَيُذَكَّرُ عَنِ الْعَدَامِ بْنِ خَالِدٍ قَالَ: كَتَبَ لِي النَّبِيُّ هَذَا مَا اشْتَرَى مُحَمَّدٌ رَسُولُ  
اللَّهِ مِنَ الْعَدَامِ بْنِ خَالِدٍ، بَيْعَ الْمُسْلِمِ الْمُسْلِمَ، لَا دَاءَ وَلَا خَبْثَةَ وَلَا غَائِلَةَ

“Disebutkan bahwa ‘Adda’bin Khalid berkata, “Nabi SAW. Menuliskan untukku, ini yang dibeli Muhammad saw. Dari ‘Adda’bin Khalid; jual beli antara muslim dengan muslim tidak ada cacat didalamnya, bukan benda haram dan tanpa kejahatan.”<sup>9</sup>

Berdasarkan hadis diatas, maka dapat dijelaskan bahwa sebuah kegiatan usaha akan sesuai dengan prinsip Islam apabila dilakukan dengan keadaan baik. Baik yang dimaksud adalah tidak ada sesuatu yang disembunyikan dari pihak manapun dan tidak merugikan pihak manapun.

Menurut kajian ekonomi Islam kerusakan lingkungan hidup akan semakin parah disebabkan karena pengaruh sistem ekonomi kapitalis dan semakin

---

<sup>8</sup> Mifthul Huda, *Aspek Ekonomi Dalam Masyarakat Islam*, (Mataram, LKBH Lembaga Konsultasi dan Bantuan Hukum, 2007) h.54

<sup>9</sup> Muhammad Ismail, *Shahih Bukhari*, (Lebanon : Al-jamik As-Shohih Bairut Dar Ibnu Khatsir, 1987) Jus II, h.731

berkembangnya budaya konsumerisme yang membuat pasar semakin haus terhadap barang-barang komoditas<sup>10</sup>

Solusi yang efektif untuk meminimalisir terjadinya dampak lingkungan yang ditimbulkan akibat kegiatan produksi adalah dengan melakukan pengawasan yang dikaitkan dengan mekanisme perizinan. Dimana para pengambil keputusan wajib mempertimbangkan hasil studi dampak lingkungan (AMDAL) sebelum memberikan izin usaha. Adapun pertimbangan hasil studi dampak lingkungan tersebut meliputi beberapa dokumen yang menjadi acuan, yaitu:

1. Dokumen Kerangka Acuan Analisis Dampak Lingkungan Hidup (KA-AMDAL)
2. Dokumen Analisis Dampak Lingkungan Hidup (AMDAL)
3. Dokumen Rencana Pengelolaan Lingkungan Hidup (RKL)
4. Dokumen Rencana Pemantauan Lingkungan Hidup (RPL)

Dengan diberlakukannya program tersebut secara efektif kemungkinan akan terjadinya dampak lingkungan yang merugikan lingkungan sekitar akan dapat di minimalisir dan kegiatan produksi akan berjalan lancar tanpa harus merugikan lingkungan alam, pekerja maupun masyarakat sekitar.

---

<sup>10</sup> Miftahul Huda, *op.cit*, h.102



## **BAB V**

### **KESIMPULAN DAN SARAN**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil analisa dari kegiatan penelitian yang dilakukan pada usaha paving block Mutiara Berlian Kecamatan Marpoyan Damai Kota Pekanbaru maka diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

1. Usaha paving block Mutiara Berlian secara ekonomis yang dinilai berdasarkan aspek hukum, aspek pasar dan penjualan, aspek keuangan, aspek teknis atau operasional, aspek manajemen dan organisasi, aspek ekonomi dan sosial, serta aspek dampak lingkungan layak untuk dikembangkan pada wilayah Kecamatan Marpoyan Damai Kota Pekanbaru. Usaha paving block Mutiara Berlian dikatakan layak karena:
  - a. Sudah memiliki izin usaha.
  - b. Pemasaran dan penjualannya sudah mencakup beberapa wilayah.
  - c. Pengelolaan keuangan yang baik sehingga usaha paving block Mutiara Berlian dapat bertahan dalam kurun waktu  $\pm$  20 tahun.
  - d. Peralatan dan operasional dalam memproduksi paving block sudah menggunakan peralatan yang modern.
  - e. Manajemen usaha yang terkelola dengan baik.
  - f. Mempunyai dampak ekonomi dan sosial yang baik bagi masyarakat.
  - g. Terdapat banyak dampak lingkungan positif yang dihasilkan dari produksi paving block pada usaha paving block Mutiara Berlian.

2. Menurut tinjauan ekonomi Islam kelayakan usaha paving block Mutiara Berlian yang berada di Kecamatan Marpoyan Damai Kota Pekanbaru dapat di bagi menjadi dua yaitu:
  - a. Usaha paving block Mutiara Berlian telah sesuai dengan ekonomi Islam karena sesuai dengan prinsip nilai moralitas yaitu kejujuran (*shidiq*), amanah, toleransi dan tepat janji.
  - b. Pada usaha paving block Mutiara Berlian dari aspek lingkungan masih belum sesuai dengan ekonomi Islam karena masih terdapat dampak lingkungan yang ditimbulkan dari kegiatan produksi sehingga belum terpenuhinya prinsip kemaslahatan.

## **B. Saran**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, maka saran yang dapat disampaikan adalah sebagai berikut:

1. Diharapkan kepada pihak usaha paving block Mutiara Berlian agar tetap meningkatkan penjualan serta memperluas area pemasara guna mendapatkan keuntungan yang lebih banyak guna terus menjaga kelangsungan usaha paving block Mutiara Berlian.
2. Selalu memperhatikan dampak-dampak yang timbul dari produksi paving block yang diproduksi serta selalu meminimalisir dampak negatif yang timbul

## DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, M. Ma'ruf, *Wirausaha Berbasis Syariah*, Banjarmasin : Antasari Press, 2011.
- Alma, Buchari, *Kewirausahaan*, Bandung:Alfabeta, 2008.
- Ani, Pemilik Usaha Paving Block Mutiara Berlian Kecamatan Marpoyan Damai Kota Pekanbaru, *Wawancara*, 21 September 2012.
- Ashton, Robert. *How To Sell Cara Tepat Menjual* .Jakarta : Erlangga, 2005.
- Aziz, Abdul, *Ekonomi Islam Analisis Mikro dan Makro*, Yogyakarta: Graha Ilmu, 2008.
- Bahardiman, Pemilik Usaha Paving Block Mutiara Berlian Kecamatan Marpoyan Damai Kota Pekanbaru, *Wawancara*, 27 Februari 2013.
- Dawabah, Asyraf M., *Menjadi Pengusaha Muslim*, Jakarta: Pustaka Al-kautsar, 2005.
- Elqorni, Ahmad, *Konsep Pemasaran dan Penjualan*, Artikel diakses pada 3 mei 2008 dari {HIPERLINK <http://elqorni.wordpress.com/2008/05/03/konsep-pemasaran-dan-penjualan/>}.
- Hamdani M., *ENTREPRENEURSHIP: Kiat Melihat & Memberdayakan Potensi Bisnis*, Jakarta: Starbooks, 2010.
- Hardjanto, Amirullah, *Pengantar Bisnis*, Yogyakarta :Graha Ilmu, 2005.
- Hc, R. Heru Kristanto, *Kewirausahaan Entrepreneurship Pendekatan Manajemen dan Praktek*, Yogyakarta: Graha Ilmu, 2009.

- Huda, Miftahul, *Aspek Ekonomi Dalam Masyarakat Islam*, Mataram, LKBH Lembaga Konsultasi dan Bantuan Hukum, 2007.
- Ismail, Muhammad, *Shahih Bukhari*, Jus II, Lebanon : Al-jamik As-Shohih Bairut Dar Ibnu Khatsir, 1987
- Juhana, Nana, *Pembuatan Paving Block dengan Alat-alat Sederhana dan Cara Pemasangannya*, Jakarta Barat : PT. Balai Pustaka, 2002.
- Kasmir,dkk., *Studi Kelayakan Bisnis*, cet. II, Jakarta: Kencana, 2007.
- , *Analisis laporan Keuangan*, Jakarta: Rajawali Pers, 2008.
- Machfoedz, Mahmud, *Pengantar Bisnis Modern*, Yogyakarta: Andi, 2007.
- Marnis, *Pengantar Bisnis*, Pekanbaru:Panca Abdi Nurgama, 2009.
- Marthon, Said Sa'ad, *Ekonomi Islam di Tengah Krisis Ekonomi Global*, Jakarta: Zikrul Hakim, 2007.
- Mawardi, *Ekonomi Islam*, Pekanbaru: Alaf Riau Graha UNRI PRESS, 2007.
- Muhammad, *Prinsip-prinsip Ekonomi Islam* Yogyakarta: Graha Ilmu, 2007.
- Nitisusastro, Mulyadi, *Kewirausahaan dan Manajemen Usaha Kecil*, Bandung: Alfabeta, 2009.
- Nangoi, Ronald, *Pengembangan Produksi dan Sumber Daya Manusia*. Jakarta:PT. Raja Grafindo Persada, 1994.
- Nasution, Mustafa Edwin,Et Al, *Pengenalan Eksklusif Ekonomi Islam*, cet. III Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2010.
- Nejatullah, Muhammad, *Kegiatan Ekonomi Dalam Islam*, Jakarta: Bumi Aksara, 1996.

- Prawirokusumo, Soeharto, *Ekonomi Rakyat (Konsep Kebijakan dan Strategi)*, Yogyakarta:BPFE, 2001.
- Pusat Pengkajian dan Pengembangan Ekonomi Islam, *Ekonomi Islam*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2008.
- Saiman, Leonardus, *Kewirausahaan*, Jakarta:Saemba Empat, 2011.
- Statistik Kota Pekanbaru, Kecamatan Marpoyan Damai dalam Angka 2011.
- Suliyanto, *Studi Kelayakan Bisnis*, Yogyakarta:Andi Offset, 2010.
- Suratmo, F. Gunawan, *Analisis Mengenai Dampak Lingkungan*, Yogyakarta: Gadjah Mada University Press, 2004.
- Sunarya, Abas, dkk, *Kewirausahaan*, Yogyakarta:CV. Andi Offset, 2011.
- Suryana, *Kewirausahaan: Pedoman Praktis Kiat dan Proses Menuju Sukses* cet. IV, Jakarta:Salemba Empat, 2008.
- Suryana, Yuyus, dkk., *Kewirausahaan Pendekatan Karakteristik Wirausahawan Sukses*, Jakarta : Kencana, 2010.
- Yusanto, Muhammad Ismail, dkk., *Menggagas Bisnis Islami*, cet. VII Jakarta : Gema Insani, 2002.
- Yusuf, Syahrial, *Kiat Sukses Menjadi Pengusaha*, Jakarta:PT. Mutiara Sumber Widya, 1998.